

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan
PT Bank Syariah Mandiri

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Lusiana Setyarini

NIM : 042114002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan
PT Bank Syariah Mandiri

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Lusiana Setyarini

NIM : 042114002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

**Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan
PT Bank Syariah Mandiri**



Pembimbing I

A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.

Tanggal : 15 Agustus 2008

Pembimbing II

Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.

Tanggal: 1 September 2008

Skripsi

**PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

**Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan
PT Bank Syariah Mandiri**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Lusiana Setyarini

NIM: 042114002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 23 September 2008

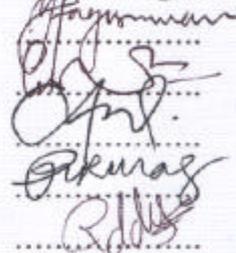
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A.
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 September 2008

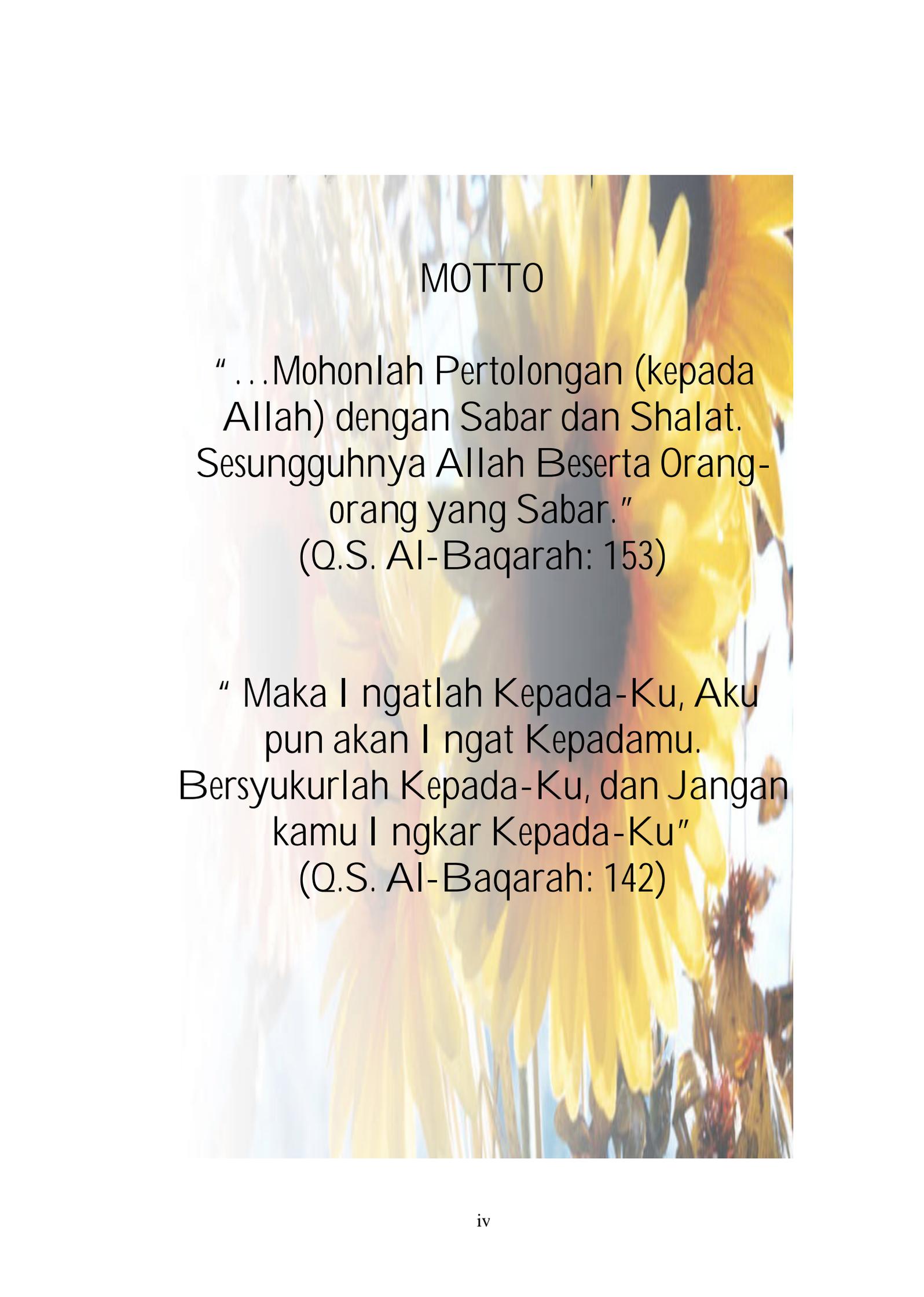
Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.



MOTTO

“ ...Mohonlah Pertolongan (kepada Allah) dengan Sabar dan Shalat. Sesungguhnya Allah Beserta Orang-orang yang Sabar.”
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“ Maka Ingatlah Kepada-Ku, Aku pun akan Ingat kepadamu. Bersyukurlah Kepada-Ku, dan Jangan kamu Ingkar Kepada-Ku”
(Q.S. Al-Baqarah: 142)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... alhamdulillah... alhamdulillah
Sebuah kata yang teramat berarti ketika kita berhasil
menyelesaikan tugas

Tiada ikhtiar, usaha, kekuatan yang berarti.....
Ketika semuanya tidak kita serahkan kepada yang kuasa

Karena tak melakukan dosa besar, sering aku merasa
tak mempunyai dosa besar.

Padahal kumpulan dosa-dosa kecilku kini menjadi
dosa yang sangat besar

Namun ampunan Allah selalu terbuka bagi kita
Selama nyawa kita masih bersatu dengan raga kita.....

Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya
sehingga kita dapat menyelesaikan amanah yang
diberikan kepada kita

Kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku
Adik Ratih dan Adik Pras yang selalu mendoakanku
Kekasihku mas Bagus yang selalu mendampingi dan
mendoakanku

Terimakasih untuk semua.....

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: “Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMEL” dan dimajukan untuk di uji pada tanggal 23 September 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 23 September 2008

Penulis



Lusiana Setyarini

ABSTRAK

PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH MENGUNAKAN METODE CAMEL

Lusiana Setyarini
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2008

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 hingga tahun 2007. Latar belakang penelitian ini adalah perkembangan Bank Syariah melampaui perkembangan Bank Konvensional di Indonesia beberapa tahun terakhir.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi yang dipublikasikan pada internet. Teknik analisis data menggunakan metode CAMEL untuk menilai kesehatan bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2003 hingga tahun 2007 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik. Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat pada tahun 2004, 2006 dan 2007 yaitu masing – masing sebesar 89,59%, 87,02% dan 87,53%. Sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat yaitu masing – masing sebesar 83,29% dan 82,75%.

ABSTRACT

A COMPARISON OF FINANCIAL HEALTH LEVEL BETWEEN CONVENTIONAL BANK AND SYARIAH BANK USING CAMEL METHOD

Lusiana Setyarini
Sanata Dharma University Yogyakarta
2008

This research was aimed to know the comparison of financial health level between PT Bnk Mandiri (Persero) Tbk. and PT Bank Syariah Mandiri from 2003 until 2007. The research background of this research is that the development of Syariah Bank goes above the development of Conventional Bank in Indonesia for the last several years.

The type of this research was a study case. The data was obtained from documentation which was published on the internet. The technique of data analysis used CAMEL method to assess the bank's health.

The research result showed that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and PT Bank Syariah Mandiri had good financial health level from 2003 until 2007. The comparison of financial health level between PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. and PT Bank Syariah Mandiri showed that PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. was healthier in 2004, 2006, and 2007, each of them was on the amount of 89,59%, 87,02% and 87,53%. Whereas, PT Bank Syariah Mandiri was healthier in 2003 and 2005, each of them was in the amount of 83,29% and 82,75%.

**LEMBAR PERNYATAAN PESETEJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Lusiana Setyarini

Nomor Mahasiswa : 042114002

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMEL, Studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

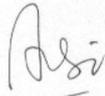
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 23 September 2008

Yang menyatakan



(Lusiana Setyarini)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH MENGGUNAKAN METODE CAMEL”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. M. Trisnawati Rahayu, S.E., M.Si, Ak. yang telah membimbing dan memberikan masukan serta pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen dan seluruh staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
7. Bapak, Ibu dan Adikku Ratih, Prast yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

8. Kekasihku Mas Bagus yang telah sabar mendoakan, memberikan masukan dan dukungan serta kasih sayang hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Mbah kakung, Pakde, Bude dan Kakak - kakakku di Boyolali yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang selama ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
10. Pakde dan Bude Mardi yang telah mendidik dan memberikan dukungan, doa dan kasih sayang selama ini.
11. Papa, Mama dan Adik Agus yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Sahabatku Deka yang selalu memberi dukungan dan selalu memberikan semangat dalam hidupku.
13. Teman – teman seperjuangan Asih, Eva, Agustina, Tias, Mbak Michele, mbak Sulis, Nani, Vero terimakasih atas semangat, bantuan dan dukungannya selama ini.
14. Teman – teman kostku Agnes, Tutik, Neno, Mbak Titik, Mbak Sri, Mbak Soyi dan Mbak Mislah terimakasih atas kebersamaannya, bantuan dan dukungannya.
15. Teman – teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu kepada semua pihak penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 23 September 2008

Penulis

Lusiana Setyarini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	8
A. Bank.....	8
1. Pengertian Bank.....	8
2. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional.....	9
3. Bank Berdasarkan prinsip Syariah.....	10
4. Bunga = Riba?.....	13
5. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	16
B. Kesehatan Keuangan Bank.....	16
1. Capital.....	18
2. Kualitas Aktiva Produktif.....	18
3. Manajemen.....	20
4. Earning (Keuntungan).....	21

5. Liquidity (Likuiditas)	22
C. Penelitian Terdahulu.....	23
1. Supriyanto Karya dan Abdullah Rahkman (2006).....	23
2. Akhmad Sarkowi (2005)	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25
1. Waktu Penelitian.....	25
2. Tempat Penelitian.....	25
C. Objek dan Subjek Penelitian	25
1. Objek Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengambilan Data	26
1. Dokumentasi.....	26
2. Studi Literatur	26
E. Teknik Analisis Data	27
1. Perhitungan Rasio-rasio dalam CAMEL.....	27
2. Menghitung Nilai Kotor Masing-masing Rasio CAMEL...	33
3. Menghitung Nilai Bersih Masing-masing Rasio CAMEL...	34
4. Menjumlahkan Seluruh Komponen CAMEL dan Menentukan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	34
5. Membuat Tabel Pebandingan Tingkat Kesehatan Bank	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
A. Perbankan.....	37
B. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	38
1. Profil dan Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	38
2. Visi dan Misi.....	41
3. Team Manajemen.....	42
4. Produk dan Jasa yang Ditawarkan	43
C. PT Bank Syariah Mandiri.....	45
1. Profil dan Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	45

2. Visi dan Misi.....	46
3. Budaya PT Bank Syariah Mandiri	47
4. Team Manajemen.....	49
5. Produk dan Jasa yang Ditawarkan	50
BAB V. ANALISIS DATA	53
A. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	53
1. Perhitungan Rasio-rasio dalam Metode CAMEL	53
2. Menentukan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	59
B. PT Bank Syariah Mandiri.....	61
1. Perhitungan Rasio-rasio dalam Metode CAMEL	61
2. Menentukan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank	67
C. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan.....	69
1. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2003.....	69
2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2004.....	71
3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2005.....	73
4. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2006.....	75
5. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2007.....	77
6. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Tahun 2003 hingga Tahun 2007.....	78
BAB VII. PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	16
Tabel III.1 Bobot Penilaian Faktor CAMEL untuk bank umum dan BPR.....	35
Tabel III.2 Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan SK DIR-BI No. 30/2/UPPB/1997	35
Tabel III.3 Contoh Tabel Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	36
Tabel V.1 Perhitungan CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	53
Tabel V.2 Perhitungan RORA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	54
Tabel V.3 Perhitungan NPM pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	55
Tabel V.4 Perhitungan ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	56
Tabel V.5 Perhitungan BOPO pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	57
Tabel V.6 Perhitungan LDR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	58
Tabel V.7 Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	59
Tabel V.8 Perhitungan CAR pada PT Bank Syariah Mandiri.....	61
Tabel V.9 Perhitungan RORA pada PT Bank Syariah Mandiri.....	62
Tabel V.10 Perhitungan NPM pada PT Bank Syariah Mandiri.....	63
Tabel V.11 Perhitungan ROA pada PT Bank Syariah Mandiri	64
Tabel V.12 Perhitungan BOPO pada PT Bank Syariah Mandiri.....	64
Tabel V.13 Perhitungan LDR pada PT Bank Syariah Mandiri.....	65
Tabel V.14 Penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri	67
Tabel V.15 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003....	69
Tabel V.16 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004....	71
Tabel V.17 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2005....	73

Tabel V.18 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006....	75
Tabel V.19 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007....	77
Tabel V.20 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 hingga tahun 2007	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad 20 ini mulai muncul adanya ekonomi Syariah di Indonesia dan bersamaan dengan itu banyak bermunculan bank Syariah di Indonesia. Ekonomi Syariah muncul di Indonesia karena banyak ulama yang mengemukakan beberapa hal pada ekonomi konvensional yang dianggap riba dalam Syariah Islam. Salah satu solusi untuk menghindari riba, maka dibentuk bank-bank Syariah di Indonesia. Bank Syariah di Indonesia merupakan pengembangan dari bank konvensional yaitu dalam satu lembaga keuangan bank memiliki divisi konvensional dan Syariah.

Pada saat ini, ada dua jenis bank yang berkembang di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Dalam perkembangan kedua jenis bank tersebut, Bank Syariah yang berdiri awal tahun 1990 an yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18–20 Agustus 1990. Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh Bank Syariah seperti bank Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. Dewasa ini menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 yang baru bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Kasmir,2004: 178).

Meski tergolong baru ternyata pertumbuhan perbankan Syariah jauh lebih pesat dibandingkan perbankan umum. Berdasar data yang ada pada Suara Karya, 4 Nopember 2006, pertumbuhan perbankan Syariah yang mencapai 60 persen masih belum bisa diimbangi pertumbuhan bank umum yang hanya 23 persen. Pesatnya pertumbuhan ini dipicu oleh makin tingginya kepercayaan masyarakat pada perbankan Syariah akhir-akhir ini.

Kepala Divisi Syariah Bank Jabar, Suryaman menyebutkan, terus menurunnya BI *rate* menyebabkan ekuivalensi bagi hasil deposito perbankan Syariah semakin kompetitif. Sebabnya, perubahan besarnya bunga deposit bank konvensional sangat dipengaruhi perubahan besarnya BI *rate*. Sementara, perubahan ekuivalensi bagi hasil Bank Syariah tidak dipengaruhi BI *rate* (Republika, 2007).

Dalam penyaluran dana Bank Konvensional, baik Bank Umum maupun BPR menyalurkan dana yang telah dihimpunnya dengan cara mengeluarkan kredit. Sedangkan dalam Bank Syariah, penyaluran dana yang diperolehnya dengan mengeluarkan produk pembiayaan. Menurut Wibowo,dkk (2005) bank yang terlalu menggantungkan pendapatannya dari kredit sangat beresiko karena rentan terhadap kredit macet.

Perbankan Syariah yang ada sekarang ini memiliki return yang lebih kompetitif dibanding perbankan umum. Gejala ini tergambar dari kemampuan penyaluran kredit oleh bank serta tingkat kredit macet. Sejauh ini, kemampuan pemberian kredit dan tingkat kredit macet perbankan jenis ini bergerak ke arah positif. Bahkan situasinya jauh melebihi bank umum. Hingga 2006,

kemampuan penyaluran dana pihak ketiga untuk kredit rata-rata 70 persen bahkan ada yang mencapai 90 persen. Sebaliknya, perbankan umum hanya mencatat tingkat penyaluran kredit sekitar 60 persen. Dalam kredit macet, yang terjadi di Bank Syariah hanya dalam kisaran 1,3 persen hingga 3,8 persen saja. Sebaliknya pada bank umum bisa mencapai 5 persen hingga 18 persen dan bahkan ada yang di atas 24 persen terutama pada bank milik pemerintah (Suara Karya, 2006).

Dalam perkembangan bank di Indonesia persaingan bank sangat tinggi karena semakin banyak bank yang bermunculan dan menawarkan berbagai produk yang bagus. Oleh karena itu, bank harus dapat bersaing dengan bank-bank lain agar usahanya tetap berjalan dengan baik. Bank yang dapat bersaing adalah bank yang sehat, dan mampu beroperasi dengan baik. Kesehatan keuangan bank dapat dilihat dengan menganalisis kinerja keuangan pada bank tersebut. Jika hasil analisis kinerja bank tersebut baik, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam operasi perbankan.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasinya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2003: 108).

Berdasarkan kutipan wacana di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bank Syariah melampaui perkembangan Bank Konvensional,

dan penyaluran dana pada Bank Konvensional melalui kredit, sedangkan penyaluran dana pada Bank Syariah melalui produk pembiayaan. Selain itu, kinerja bank perlu dilihat dan dianalisis untuk mengetahui seberapa baik kemampuan bank dalam menjalankan operasi perbankan.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui kesehatan keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMEL yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan bank. Pada penelitian ini penulis akan mengambil studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (konvensional) dibandingkan dengan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri (syariah) menggunakan metode CAMEL?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri yang mempublikasikan laporan keuangan sejak tahun 2003 hingga tahun 2007. Penilaian tingkat kesehatan keuangan dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan metode CAMEL.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah mengetahui perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang mempublikasikan laporan keuangan sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 menggunakan metode CAMEL.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah sebagai wahana untuk menambah wawasan penulis mengenai dunia perbankan khususnya dalam hal mengetahui seberapa baik kinerja pada Bank Syariah dan Bank Konvensional.

2. Bagi Universitas

Harapan penulis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan-bahan kepustakaan yang nantinya juga dapat digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian. Penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian di bidang perbankan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Harapan penulis dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum mengenai dunia perbankan khususnya mengenai kinerja yang dihasilkan oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional yang nantinya masyarakat dapat melihat dan memilih dalam hal menginvestasikan uangnya.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini, disusun secara sistematis ke dalam enam bab, dengan urutan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan penulis sebagai landasan di penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian yang dilakukan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang deskripsi sampel lembaga keuangan bank yang digunakan dalam penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan dasar teknik analisis.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis data, saran-saran yang diberikan oleh penulis, dan keterbatasan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Dalam kehidupan sehari-hari, bank bukan hal yang asing atau jarang didengar oleh masyarakat. Banyak masyarakat dari berbagai tingkat masyarakat di Indonesia sudah mengetahui dan menyimpan uang atau meminjam uang (kredit) melalui produk-produk yang ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan yang sejenis dengan bank. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima berbagai macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang perbankan, perlu untuk mengetahui definisi dari bank. Definisi bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari definisi bank di atas, dapat dilihat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

2. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

2.1 Pengertian

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah bank yang banyak berkembang di Indonesia selama ini. Bank dengan prinsip konvensional merupakan bank yang memperoleh keuntungan dengan prinsip konvensional yaitu diperoleh dari bunga simpanan atau bunga pinjaman atau kredit. Keuntungan dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman yang disalurkan dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2004: 25).

2.2 Kredit

Sebagian besar bank konvensional di Indonesia menyalurkan dana yang diperoleh melalui pinjaman atau kredit. Arti kredit sudah dikenal oleh masyarakat kota sampai pada masyarakat desa.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) dimasa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan, dapat berupa barang, uang atau jasa (Suyatno, dkk, 1992).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2004) dalam SAL Per 1 Oktober 2004, mendefinisikan kredit sebagai :

“Pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank atau pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga,

imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Hal yang termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi dan pembelian surat berharga nasabah yang dilengkapi dengan *Note Purchase Agreement (NPA)*”.

Sedangkan definisi kredit menurut pasal 1 ayat 11 UU No. 10 / 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu:

“Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam kredit itu ada penyedia dana dan peminjaman uang, yang dilakukan dengan kesepakatan dalam perjanjian.

3 Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

3.1 Pengertian

Pengertian bank Syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist (Perwataatmaja, 1992).

Bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpanan maupun peminjaman. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip Syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan

berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*). Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa (Kasmir, 2004: 25).

Sedangkan menurut Aziz, op.cit, dalam Wibowo (2005: 33), falsafah dasar beroperasinya Bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

3.2 Produk Pembiayaan dalam Bank Syariah

Bank syariah menyalurkan dana yang telah diperolehnya dengan mengeluarkan produk-produk berikut (Wibowo, 2005: 42-45):

- a. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi berdasar bagi hasil
 - 1) Pembiayaan investasi bagi hasil *mudharabah*.
 - 2) Pembiayaan investasi bagi hasil *musyarakah*

Dalam skema pembiayaan *Al Musyarakah* bermula dari kerjasama antara Bank Syariah parsial dengan nasabah parsial

membuat suatu proyek atau usaha, dan keuntungannya dari proyek atau usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan nisbah.

b. Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan

1) Pembiayaan perdagangan murabahah.

Prinsip *murabahah* umumnya diterapkan dalam pembiayaan pengadaan barang investasi. Skema ini paling banyak digunakan karena sederhana dan menyerupai kredit investasi pada bank konvensional. Harga jual pada pemesanan adalah harga pokok ditambah margin keuntungan yang disepakati. Kesepakatan harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan tidak dapat berubah menjadi lebih mahal selama berlakunya akad.

2) Pembiayaan perdagangan *al-baiu bithaman ajil*, yaitu jual-beli dengan pembayaran secara angsuran

c. Pembiayaan pengadaan barang untuk disewakan atau disewabelikan dalam bentuk:

1) sewa guna usaha atau disebut *al ijarah*,

2) sewa beli atau disebut *al baiu takjiri*

Dasar hukum *ijarah* adalah Q.S. Al Baqarah Ayat 233, yang terjemahannya sebagai berikut:

".. dan jika kamu ingin agar anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertawakallah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Di Indonesia, *al ijarah* dan *al baiu takjiri* tidak dapat dilakukan oleh bank, melainkan dilakukan oleh perusahaan *leasing*. Metode *al ijarah* dan *al baiu takjiri* mirip dengan *leasing*, yaitu bank sebagai *lessor* dan debitur sebagai *lessee*. Namun demikian, di bank, yang dapat dikategorikan sebagai *al ijarah* tetap ada, yaitu *saving deposit box*. Dari kegiatan usaha *al ijarah* bank akan memperoleh pendapatan berupa sewa.

- d. Pemberian pinjaman tunai untuk kebajikan (*al qardhul hasan*) tanpa dikenakan biaya apa pun, kecuali biaya administrasi berupa segala biaya yang diperlukan untuk sahnya perjanjian utang.

4. Bunga = *Riba*?

4.1 Pengertian *Riba*

Bank Syariah sering dikenal dengan nama bank tanpa bunga karena dalam beroperasi, Bank Syariah dalam memperoleh keuntungan tidak melalui bunga tapi secara prinsip syariah yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Pengertian *Riba* yang berarti tambahan menurut para ulama dan ahli hukum Islam dapat dilihat di bawah ini (Antonio, 1999 dalam Kuncoro, 2002: 588):

- a. Badr Ad Din Al ayni

“Prinsip utama dalam riba adalah penambahan. Menurut syari’ah riba berarti penambahan atas harga pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil”.

b. Raghīb Al Asfahani

“Riba adalah penambahan atas harta pokok”.

c. Imam Sarakhsi

“Riba dalam tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya iwadh (atau padanan yang dibenarkan syari’ah atas penambahan tersebut)”.

4.2 Riba Menurut Islam

Menurut syariah atau hukum Islam, bunga yang diterapkan pada bank konvensional adalah riba dan riba itu dilarang dalam Al-Qur’an.

Praktek riba yang ingin dihindari tersebut mengacu pada ayat dalam Al-Qur’an dan terjemahannya terbitan Mujamma’ Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik fadh Li Thiba’at al Mushhaf asy-Syarif, Medinah. Munawarah tahun 1411 H, dari ayat 275 surat Al-Baqarah dan ayat Ali-Imran, (Perwataatmadja, 1992: 9) sebagai berikut :

Ayat 275 surat Al-Baqarah, yang artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang-orang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila”.

Ayat 130 surat Al-Imran, yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan”.

Dari kedua ayat di atas semakin memperjelas bahwa riba itu dilarang dalam hukum Islam. Karena riba itu merupakan tambahan

uang, barang yang dapat dinilai dengan uang yang dipinjam oleh peminjam uang atau melipat gandakan uang.

4.3 Jenis-jenis *Riba*

Dalam fikih muamalah setidaknya dikenal dua macam riba (Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, 2002: 590-591), yaitu :

a. *Riba Al-Nasi'ah*

Istilah *Nasi'ah* berasal dari *nasa'a* yang berarti penundaan yang mengacu kepada penangguhan waktu penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi dengan jenis barang ribawi lainnya (Chapra, 1985: 57). *Riba nasi'ah* muncul karena adanya perbedaan, perubahan, premi atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dengan yang diserahkan kemudian.

b. *Riba Al-Fadl*

Riba al-fadl adalah pertukaran antara barang-barang sejenis dengan kadar atau takaran yang berbeda, atau dengan kata lain *riba al-fald* muncul dalam perdagangan yang tidak adil dan merugikan salah satu pihak. Untuk menghindari terjadinya *riba al-fadl* maka diperlukan pengetahuan yang sama mengenai harga yang berlaku pada saat transaksi terjadi oleh penjual dan pembeli.

5. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Tabel II.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus untung.	a. Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjam.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang " <i>booming</i> ".	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio (1999: 102) dalam Kuncoro (2002: 596)

B. Kesehatan Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Abdullah, 2003: 108).

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan (Abdullah, 2003: 108):

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua assets yang dimiliki dalam menghasilkan *profit* yang secara efisien.

Dalam penilaian kinerja pada dunia perbankan lebih dikenal dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Secara sederhana bank dapat dikatakan sehat adalah yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2003: 153).

Teknik CAMEL dalam penelitian ini tidak dapat diterapkan sepenuhnya dengan ketentuan Bank Indonesia, tetapi disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada. Penyesuaian ini dilakukan mengingat penilaian kinerja bank dengan CAMEL tidak sepenuhnya dapat dilakukan hanya berdasarkan Laporan Keuangan Bank yang dipublikasikan.

Pokok-pokok penilaian dalam setiap komponen penilaian tingkat kesehatan bank baik konvensional maupun syariah di Indonesia secara garis besar didasarkan pada CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, earning, liquidity*) yang ada dalam kebijakan Bank Indonesia adalah (SK Direksi BI NO. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

1. *Capital* (Permodalan)

Komponen permodalan merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam kegiatan operasional bank. Ketentuan permodalan bank berfungsi untuk memonitor dan mencegah terjadinya *insolvensi* baik yang sifatnya temporer maupun sifatnya statis/sistematis.

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank seperti dana masyarakat pinjaman (utang), dan lain-lain.

CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

2. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Pada proses menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank karena masalah *solvensi* memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif bank

secara cermat tidak kalah penting. Kualitas aktiva produktif yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat saja kondisi modalnya menjadi buruk pula. Maka dalam hal ini penilaian tingkat kesehatan bank melalui kualitas aktiva produktifnya menjadi hal yang sangat penting.

Ada dua komponen untuk menilai Aktiva produktif, yaitu:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

BDR = *Bab Debt Ratio*

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

PPAP = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva produktif dalam penelitian ini diproksikan dengan RORA (Rusbianto, 1996) dalam (Payamta dan Machfoedz, 1999: 58). RORA merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan *risked assets*. RORA mengukur kemampuan bank dalam mengukur kemampuan bank dalam berusaha mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk

memperoleh laba. *Risked assets* merupakan penjumlahan antara kredit yang diberikan ditambah dengan penempatan pada surat-surat berharga.

Aspek Kualitas aktiva Produktif yang diproksikan dengan RORA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risked Assets}} \times 100\%$$

3. Manajemen

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat atau tidaknya suatu bank. Mengingat hal tersebut, maka pengelolaan atau manajemen suatu bank mendapatkan perhatian besar dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara evaluasi terhadap pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian terhadap manajemen akan mencakup 2 komponen, yaitu: manajemen umum dan manajemen resiko dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan yang dibuat sebanyak 100 pertanyaan mengenai manajemen umum dan manajemen resiko bank yang akan diteliti.

Aspek manajemen pada penilaian kinerja keuangan bank dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan diatas, tetapi diproksikan dengan *profit margin* (Riyadi,1993) dalam (Payamta dan Machfoedz, 1999: 59).

Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank, yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba bank tersebut (Payamta dan Machfoedz, 1999: 59).

Aspek manajemen yang diproksikan dengan *profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earning* (Keuntungan)

Sebagai aspek pelengkap modal bank, fungsi *earning* sangat erat kaitannya dengan *sustainability* suatu bank. Secara khusus, *earning* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas aset pada periode tersebut. Di samping itu *earning* bank juga berfungsi untuk membiayai ekspansi aset dan mendukung ekspansi daya saing bank dalam industri.

Rentabilitas dapat dihitung dengan dua rasio, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

ROA = *Return on Assets*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Bank Syariah dan Bank Konvensional diharapkan dapat memelihara kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo. Hal ini penting mengingat lembaga perbankan secara operasional mendasarkan kemampuan operasionalnya pada kredibilitas, khususnya dalam mengatur kondisi likuiditas.

Rasio untuk penilaian likuiditas dibagi atas 2 (dua), yaitu:

5.1 Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah.

Rasio *call money* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Net Call Money} = \frac{\text{Kewajiban Net Call Money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$$

5.2 Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valas.

Rasio Kredit dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

C. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Supriyanto Karya dan Abdullah Rakhman (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dan Abdullah tentang perkembangan Bank Syariah tahun 2000 sampai Desember 2004. Metodologi yang digunakan adalah deskripsi dan analisis finansial sebagai teknik analisisnya yang terdiri dari ratio CAR, ROA, dan LDR.

Analisis kinerja Bank Syariah menggunakan CAR, ROA, dan LDR menunjukkan hasil yang berbeda. Kinerja Bank Syariah dengan rasio CAR dan ROA dihasilkan dua bank dengan kategori “BAIK” yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan satu bank “KURANG BAIK” yaitu Bank Mega Syariah.

2. Akhmad Sarkowi (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sarkowi yaitu menganalisis kinerja lembaga keuangan bank di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 18 bank sebagai sampel dari jumlah populasi 23 bank yang terdaftar di BEJ.

Metode penelitian yang digunakan berdasarkan pada metode alat analisis pengukuran efisiensi. *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang digunakan untuk menganalisis efisiensi teknis bank-bank *go public* di Indonesia.

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa efisien teknis serta pertumbuhan prokduktivitas berada pada garis batas efisiensi (garis *frontier*). Dari 18 bank yang diuji, terdapat 12 bank yang efisien dan 6 bank tidak efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri yaitu mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan PT Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2003 hingga tahun 2007.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Mei-Juni 2008.
2. Tempat penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Jakarta USD dan menganbil data di Internet.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.
2. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan PT Bank Syariah Mandiri dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu:

1. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dengan melihat dokumentasi laporan keuangan bank, mencatat data, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi:

- a. Gambaran umum PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.
- b. Data laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dan PT Bank Syariah Mandiri yang diteliti sejak tahun 2003 hingga tahun 2007.
- c. Data tanggal publikasi laporan keuangan tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

2. Studi Literatur

Dalam mencari dan mengumpulkan data, penulis mempelajari buku-buku referensi, artikel dan jurnal ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta dapat membantu melengkapi data sekunder yang telah didapat oleh penulis. Data sekunder dari buku-buku referensi, artikel dan jurnal ilmiah dipergunakan sebagai landasan pemikiran teoritis dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Perhitungan rasio-rasio dalam CAMEL

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu menggambarkan bentuk tingkat kesehatan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan rasio-rasio yang terdapat dalam penilaian kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu (Bank Indonesia, 2003: 155-159):

1.1 Capital

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Adapun rasio yang dianalisis dari rasio *Capital* yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang akan menilai kecukupan modal suatu bank dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Kinerja bank dikatakan baik jika nilai CAR diatas 8%.

Disamping itu, ketentuan Bank Indonesia juga mengatur cara perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), yang terdiri atas jumlah antara ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca bank dikalikan dengan bobot resikonya masing-masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administratif bank dikalikan dengan bobot masing-masing resikonya. Atau lebih terperinci, dijabarkan dengan rumus (Dendawijaya, 2001: 123):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR rek. administratif}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan penilaian terhadap Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) bank ditetapkan sebagai berikut (SK Direksi No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat “Sehat” dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimal 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang sehat” dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimal 0.

1.2 *Assets Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didalan ketentuan perbankan di Indonesia didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif.

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.

Aktiva Produktif Diklasifikasikan terhadap Aktiva produktif dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk oleh Bank.

Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk adalah untuk mengukur tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas aktiva Produktif yang diprosikan dengan RORA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RORA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Risky Assets}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap KAP didasarkan atas dua rasio, yaitu (SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk

setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap penyisihan aktiva produktif yang dibentuk oleh Bank sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

1.3 Management

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Profit Margin* untuk menghitung aspek kualitas manajemen yaitu diukur berdasarkan kemampuannya memperoleh laba. Karena data manajemen merupakan data intern dan tidak dipublikasikan, maka dalam penelitian ini penilaian aspek manajemen menggunakan proksi *Net Profit Margin*. Menurut Payamta dan Machfoedz (1999: 59) dalam Wahyuningtyas (2005: 28), aspek manajemen diproksikan dengan *Profit Margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Nilai kredit untuk penilaian manajemen yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan hasil perhitungan *Net profit margin*. Apabila *Net Profit Margin* lebih dari 100%, maka nilai kredit maksimum adalah 100.

1.4 Earning (Keuntungan)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (keuntungan) didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a. Rasio Laba Sebelum Pajak

Penilaian rentabilitas menggunakan rasio laba sebelum pajak yaitu dihitung dengan menggunakan laba sebelum pajak yang telah disetahunkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus (SK Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Nilai kredit ROA dihitung sebagai berikut: untuk nilai kredit (rasio) 100% atau lebih nilai kredit 0 dan untuk kenaikan nilai sebesar 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

b. Rasio Biaya Operasional

Dalam penilaian menggunakan rasio biaya operasional, tidak disetahunkan tetapi menggunakan biaya operasional pada setiap periode atau pada periode yang sama. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Nilai kredit BOPO dihitung sebagai berikut: Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit 0 dan Untuk setiap penurunan 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

1.5 Liquidity (Likuiditas)

Dalam penilaian likuiditas, penulis menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja bank dikatakan baik jika nilai LDR terletak pada 70-100% atau 80–110%. Sementara itu, yang termasuk dana yang diterima oleh bank adalah:

- a. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).
- b. Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- c. Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi).
- d. Pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- e. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.

f. Modal Inti

2. Menghitung Nilai Kotor Masing-masing Rasio CAMEL:

Nilai kotor untuk masing-masing rasio dalam CAMEL dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

2.1 Permodalan

$$\text{Nilai kotor CAR} = 81 + \frac{\text{CAR} - 8\%}{0,1\%} \times 1$$

2.2 Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{Nilai kotor RORA} = \frac{15,5 - \text{RORA}}{0,15\%}$$

2.3 Manajemen

Nilai Kotor Profit Margin = NPM

2.4 Rentabilitas

a. ROA

$$\text{Nilai kotor ROA} = \frac{\text{ROA}}{0,015\%}$$

b. BOPO

$$\text{Nilai kotor BOPO} = \frac{100\% - \text{BOPO}}{0,8\%}$$

2.5 Likuiditas

$$\text{Nilai Kotor LDR} = \frac{115\% - \text{LDR}}{1\%} \times 4$$

3. Menghitung Nilai Bersih Masing-masing Rasio CAMEL

Penghitungan nilai bersih masing-masing rasio CAMEL adalah dengan mengalikan nilai kotor masing-masing rasio dengan bobot masing-masing komponen CAMEL. Bobot masing-masing komponen dalam penilaian tingkat kesehatan keuangan menggunakan CAMEL terdapat dalam SK Direksi BI NO. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

4. Menjumlahkan Seluruh Komponen CAMEL dan Menentukan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank.

Berdasarkan penjumlahan nilai kredit dari faktor CAMEL yang sesuai dengan bobotnya, kemudian dikurangi dengan penalti karena pelanggaran atas ketentuan mempengaruhi tingkat kesehatan, maka akan diperoleh total nilai kredit tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2003: 160).

Perhitungan seluruh komponen dalam CAMEL dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan. Bobot masing-masing komponen dalam CAMEL dapat dilihat dalam tabel mengenai Bobot penilaian faktor CAMEL untuk bank umum yaitu:

Tabel III.1 Bobot Penilaian Faktor CAMEL untuk bank umum

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot	
			Rincian	Total
1	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25%	25%
2	KAP (Kualitas Aktiva Produktif)	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	25% 5%	30%
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Resiko	10% 15%	25%
4	Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	5% 5%	10%
5	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah. b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valuta asing.	5% 5%	10%
Jumlah Bobot			100%	

Sumber: SK Direksi BI NO. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

Tingkat kesehatan keuangan ditentukan dengan menggunakan standar penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel III.2 Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank

No	Nilai Kredit	Predikat
1	81 - 100	Sehat
2	66 < 81	Cukup Sehat
3	51 < 66	Kurang Sehat
4	0 < 51	Tidak Sehat

Sumber: SK Direksi BI No. 30/2/UPPB/1997.

5. Membuat Tabel Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank

Setelah diketahui predikat tingkat kesehatan keuangan masing-masing bank, maka perbandingan tingkat kesehatan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat dilihat dalam bentuk tabel perbandingan tingkat kesehatan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Tabel III.3 Contoh Tabel Perbandingan Kesehatan Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah tahun X.

Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio	Nilai Kotor	Bobot	Nilai Bersih	Rasio	Nilai kotor	Bobot	Nilai Bersih
Permodalan - CAR								
Kualitas Aktiva Produktif - RORA								
Manajemen - NPM								
Rentabilitas -ROA -BOPO								
Likuiditas -LDR								
Total								
Predikat								

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Perbankan

Perkembangan bank di Indonesia saat ini sangat pesat terbukti dengan semakin banyak bank yang didirikan baik yang beroperasi atas dasar konvensional maupun syariah. Sebelum membahas lebih jauh, definisi bank dapat kita lihat dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998. Definisi bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah :

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pada saat ini, ada dua jenis bank yang berkembang di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah bank yang banyak berkembang di Indonesia selama ini. Bank dengan prinsip konvensional merupakan bank yang memperoleh keuntungan dengan prinsip konvensional yaitu diperoleh dari bunga simpanan atau bunga pinjaman atau kredit (Kasmir, 2004: 178).

Pengertian bank Syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist (Perwataatmaja, 1992). Bank Syariah sering dikenal dengan nama bank tanpa bunga karena dalam beroperasi, Bank Syariah dalam memperoleh keuntungan tidak melalui

bunga tapi secara prinsip syariah yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

B. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Profil dan Sejarah Perbankan

Profil dan sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah dipublikasikan, yaitu (www.bankmandiri.co.id):

1.1 Profil PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Nama : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
 Alamat : Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 36-38
 Jakarta 12190 Indonesia
 Telepon :14000, (62-21) 52997777
 Faksimili : (62-21) 52997735
 Situs web : www.bankmandiri.co.id.
 Tanggal berdiri : 2 Oktober 1998
 Jenis usaha : Perbankan
 Jumlah kantor : sebanyak 909 kantor cabang, yang tersebar di 24 propinsi di seluruh Indonesia
 Jumlah Karyawan : sebanyak 21000 karyawan

1.2 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan

yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Setelah melalui proses panjang dan persiapan yang sangat berat, pada tanggal 14 Juli 2003 akhirnya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami *oversubscribed* sebesar lebih dari 7 kali.

Proses divestasi saham Pemerintah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 2003 tentang Penjualan Saham Negara Republik Indonesia pada Bank Mandiri. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. akan dilakukan melalui Pasar Modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 30% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh.

Dalam pelaksanaan IPO tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. telah menawarkan 20% dari jumlah saham yang telah

dikeluarkan dan disetor penuh atau sejumlah 4.000.000.000 (empat miliar) Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 675 per saham.

Pada tahun 2004, Pemerintah melakukan divestasi lanjutan sebesar 10% sebagaimana persetujuan divestasi saham Pemerintah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sesuai PP No.27 Tahun 2003 sebesar maksimum 30%.

Pada bulan April 2003 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menerbitkan *Medium Term Note* (MTN) dengan bunga tetap (*Fixed rate*) sebesar USD300 juta, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Penerbitan MTN ini merupakan bagian dari program penerbitan surat hutang PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar USD1 miliar.

Pada tanggal 17 Agustus 2003, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berhasil menyelesaikan proses implementasi emas diseluruh cabang yang telah dimulai sejak bulan November 2002 dengan memperbaharui dan memperkaya *delivery channels*, membangun sistem *core banking*, membangun MIS dengan teknologi *Data Warehouse* dan memperkuat sistem infrastruktur. Sistem ini juga lebih terintegrasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kehandalan dalam menangani transaksi mulai dari *front office* hingga *back office*,

sehingga dapat mendukung operasional dan pengembangan bisnis PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara optimal.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memasuki babak baru dalam bisnis kartu kredit dengan mengambil alih portofolio dan kegiatan operasional kartu kredit Mandiri Visa dari GE Finance Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menjalin kerja sama (*joint venture*) dengan salah satu perusahaan asuransi terbesar di dunia dan membentuk PT AXA Mandiri Financial Services (AMFS) yang memasarkan produk dan jasa *bancassurance*.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat dilihat dalam www.bankmandiri.co.id yaitu:

3.1 Visi

Adapun Visi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah Bank Terpercaya Pilihan Anda.

4.1 Misi

Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu:

- 1) Berorientasi pada pemenuhan pasar
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka

5) Peduli terhadap masyarakat dan lingkungan

3. Team Manajemen

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam operasionalnya mempunyai team manajemen yaitu (www.bankmandiri.co.id):

3.1 Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap : Edwin Gerungan
Komisaris Independen

Wakil Komisaris Utama : Muchayat

Komisaris : Mahmuddin Yasin

Komisaris Independen : Soedarjono

Komisaris Independen : Gunarni Soeworo

Komisaris Independen : Pradjoto

3.2 Direksi

Direktur Utama : Agus Martowardojo

Wakil Direktur Utama : I Wayan Agus Mertayasa

Direktur : Zulkifli Zaini

Direktur : Sasmita

Direktur : Abdul Rachman

Direktur : Sentot A. Sentausa

Direktur : Bambang Setiawan

Direktur : Riswinandi

Direktur : Thomas Arifin

Direktur : Budi G. Sadikin

Direktur : Ogi Prastomiyono

4. Produk dan Jasa

Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ada berbagai macam yaitu ada produk dana, kredit dan jasa asuransi dan investasi. Produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut (www.bankmandiri.co.id):

4.1 Produk Dana

Produk dana yang ditawarkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah:

a. Tabungan

Tabungan yang ditawarkan antara lain Tabungan Mandiri, Tabungan Rencana Mandiri, Tabungan Haji Mandiri dan Mandiri Dolar.

b. Giro

Giro yang ada pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu Giro Mandiri.

c. Deposito

Deposito yang ditawarkan oleh Bank Mandiri adalah Deposito Mandiri dan Deposito US\$ Mandiri.

4.2 Kredit

Kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ada beberapa yaitu:

a. Pinjaman

Pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. antara lain adalah KPR Graha Mandiri, KPR Graha Mandiri Angsuran Berjenjang, Multiguna Mandiri, Mitrakarya Mandiri dan Kredit Bebas Agunan Bank Mandiri.

b. Kredit Usaha Tunai

Kredit Usaha Tunai yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu Kredit Usaha Kerja, Kredit Investasi, Kredit Usaha Agunan Tunai dan *Customized Cash Loan*.

c. Kredit Usaha Non Tunai

Kredit usaha Non Tunai yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu Bank Garansi, L/C Impor, Negosiasi Wesel Ekspor, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri, *Foreign Exchange Line* dan *customized Non Cash Loan*.

4.3 Jasa investasi dan Asuransi

Jasa Investasi dan Asuransi Bank yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu Reksadana, AXA Mandiri Financial Services, Mandiri Investasi Sejahtera, Mandiri Jiwa Sejahtera, Mandiri Siswa Sejahtera dan Mandiri Dana Sejahtera.

C. PT Bank Syariah Mandiri

1. Profil dan Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Profil dan sejarah PT Bank Syariah Mandiri terdapat dalam www.syariahamandiri.co.id yaitu:

1.1 Profil PT Bank Syariah Mandiri

Nama : PT. Bank Syariah Mandiri

Alamat : Gedung Bank Syariah Mandiri
JL. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 Indonesia

Telepon : (62-21) 2300509, 39839000

Faksimili : (62-21) 39832989

Situs web : www.syariahamandiri.co.id

Tanggal berdiri : 25 Oktober 1999

Jenis usaha : Perbankan

Jumlah kantor : sebanyak 190 kantor layanan yang tersebar di 24 propinsi di Indonesia.

Jumlah Karyawan : sebanyak 2025 karyawan

Jumlah Saham : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebanyak 71.674.412 saham dan PT. Mandiri Sekuritas sebanyak 1 saham

1.2 Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973. Berdasarkan akta No. 29 Notaris Ny.

Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, bank telah mengubah kegiatan dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah namanya menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober telah memberikan izin atas kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip syariah, terhitung mulai 1 Nopember 1999.

Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 Maret 2002. Pada tahun 2002, Bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah lembaga Amil Zakat (LAZ) BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya manajemen Zakat, Infak dan Shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dalam www.syariahmandiri.co.id yaitu:

2.1 Visi

Visi PT Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

2.2 Misi

Misi PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

- a. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- b. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- c. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- d. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- e. Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong tenwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
- f. Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap masyarakat dan investor lain.

3. Budaya PT Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat SIFAT, yaitu (www.syariahmandiri.co.id):

3.1 Siddiq (Integritas)

Menjaga martabat dengan integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.

3.2 Istiqomah (Konsistensi)

Konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.

3.3 Fathanah (Profesionalisme)

Profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.

3.4 Amanah (Tanggungjawab)

Terpercaya karena penuh tanggungjawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.

3.5 Tabligh (Kepemimpinan)

Kepemimpinan berlandaskan kasih-sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

4. Team Manajemen

PT Bank Syariah Mandiri dalam operasionalnya mempunyai team manajemen yaitu (www.syariahmandiri.co.id):

4.1 Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: A. Noor Ilham
Senior Advisor Komisaris	: Achmad marzuki
Komisaris	: Zainul Arifin
Komisaris	: Djakfarudin Junus

4.2 Dewan Direksi

Direktur Utama	: Yuslam Fauzi
Direktur	: Muhammad Haryoko
Direktur	: Hanawijaya
Direktur	: Srie Sulistyowati
Direktur	: Arman Nasution
Direktur	: Zainal Fanani

4.3 Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: Prof. KH. Ali Yafie
Anggota	: Drs. H. Mohamad Hidayat, MBA
Anggota	: Muhammad Syafi'i Antonio, Mec

Tugas dewan pengawas syariah adalah:

- a. Mengawasi kegiatan usaha bank agar sesuai dengan ketentuan syariah

- b. Penasehat dan pemberi saran mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah.
- c. Mediator antara bank dengan Dewan Syariah Nasional (DSN), terutama dalam hal kajian produk yang memerlukan kajian dan fatwa DSN.

5. Produk dan Jasa

Produk dan Jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri ada berbagai macam yaitu ada produk pendanaan, pembiayaan dan jasa. Adapun produk dan jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut (www.syariahmandiri.co.id):

6.1 Pendanaan

Pendanaan yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

a. Tabungan

Tabungan yang ditawarkan antara lain Tabungan Berencana BSM, Tabungan Simpatik BSM, Tabungan BSM, Tabungan BSM Dollar, Tabungan Maburr BSM, Tabungan Kurban BSM dan Tabungan BSM Investa Cendekia.

b. Deposito

Deposito yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah Deposito BSM dan Deposito BSM Valas.

c. Giro

Produk Giro yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri yaitu Giro BSM EURO, Giro BSM, Giro BSM Valas, Giro BSM Singapore Dollar.

d. Obligasi

Sedangkan untuk obligasi, PT Bank Syariah Mandiri menawarkan obligasi yang diberi nama Obligasi BSM.

6.2 Pembiayaan

Produk Pembiayaan yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah Pembiayaan Resi Gudang, PKPA, Pembiayaan Edukasi BSM, BSM Implan, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Griya BSM, Gadai Emas, Pembiayaan Mudharabah BSM, Pembiayaan Musyarakah BSM, Pembiayaan Murabahah BSM, Pembiayaan Talangan Haji BSM, Pembiayaan Istishna BS, Qardh, Ijarah Muntahiyah Bitamliik, Hawalah, Salam.

6.3 Jasa

Jasa yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

a. Jasa Produk

Jasa produk yang ditawarkan yaitu BSM Card, Sentra Bayar BSM, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking GPRS, Jual Beli Valas BSM, Bank Garansi BSM, BSM Electronic Payroll, SKBDN BSM (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri), BSM Letter of Credit, BSM SUHC (Saudi Umrah & Haj Card).

b. Jasa Operasional

Jasa operasional yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah Transfer Lintas Negara BSM Western Union, Kliring BSM, Inkaso BSM, BSM Intercity Clearing, BSM RTGS (Real Time Gross Settlement), Transfer Dalam Kota (LLG), Transfer Valas BSM, Pajak Online BSM, Pajak Import BSM, Referensi Bank BSM, BSM Standing Order.

c. Jasa investasi

Jasa Investasi yang ditawarkan oleh PT Bank Syariah Mandiri adalah Reksadana.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1. Perhitungan Rasio-rasio dalam metode CAMEL

Tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat dilihat dengan menggunakan metode CAMEL yang dilihat berdasarkan komponen-komponen permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Adapun perhitungannya yaitu:

1.1 Permodalan

Tabel V.1 Perhitungan CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)		CAR (%)
	Modal	ATMR	
2003	25.463.716	91.855.132	27,72
2004	27.536.845	108.934.763	25,28
2005	27.413.947	115.908.987	23,65
2006	28.365.877	112.138.825	25,29
2007	28.283.838	133.960.413	21,11

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 memiliki rasio kewajiban penyedia modal minimum lebih dari 8% yaitu yaitu diatas rasio kewajiban penyedia modal minimum (KPM) yang diwajibkan. Rasio kewajiban penyedia modal minimum yang paling tinggi adalah 27,72% yaitu pada tahun 2003 dan yang paling rendah adalah 21,11% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2004 rasio kewajiban penyedia modal minimum turun menjadi 25,28%, tahun 2005 rasio kewajiban penyedia modal

minimum turun menjadi 23,65% dan tahun 2006 rasio kewajiban penyedia modal minimum mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2005 yaitu menjadi 25,29%.

1.2 Kualitas Aktiva Produktif

Tabel V.2 Perhitungan RORA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)			RORA (%)
	Laba sebelum pajak	Kredit yang diberikan	Penempatan pada surat berharga	
2003	7.023.338	81.060.812	128.683.838	3,35
2004	1.142.836	100.041.218	97.789.835	0,55
2005	7.429.968	112.830.161	95.551.637	3,76
2006	6.198.858	117.313.753	96.480.812	2,66
2007	2.764.500	136.418.505	96.826.531	1,29

Kualitas Aktiva Produktif yang diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA) memiliki rasio yang cukup baik pada tahun 2003 hingga tahun 2007. Rasio yang semakin kecil menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. semakin sehat. Dari tabel V.2 dapat diketahui bahwa rasio yang paling baik adalah 0,55% yaitu pada tahun 2004. Pada tahun 2005 kesehatan keuangan bank yang dilihat dari komponen kualitas aktiva produktif menurun karena angka rasio meningkat menjadi 3,76%. Namun demikian, kesehatan keuangan bank pada tahun 2006 dan 2007 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2005.

1.3 Manajemen

Tabel V.3 Perhitungan NPM pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)		NPM (%)
	Laba bersih	Laba operasi	
2003	4.586.089	6.830.999	64,14
2004	5.255.631	7.462.127	70,43
2005	603.369	1.109.062	54,40
2006	2.421.405	2.736.300	88,49
2007	4.346.224	6.175.711	70,38

Pada penilaian kualitas manajemen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dan penurunan sejak tahun 2003 hingga 2007. Rasio NPM yang paling tinggi adalah 88,49% yaitu pada tahun 2006 dan rasio NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 54,40%. Rasio NPM pada tahun 2003 yaitu 64,14% dan meningkat pada tahun 2004 yaitu 70,43% serta mengalami penurunan pada tahun 2005. Pada tahun 2006 rasio NPM mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 88,49% akan tetapi pada tahun 2007 rasio NPM mengalami penurunan kembali menjadi 70,38%.

Rasio-rasio yang pada tabel V.3 mengenai perhitungan NPM Bank Mandiri menunjukkan bahwa manajemen bank mandiri dalam menghasilkan laba adalah cukup baik. Penilaian kesehatan keuangan bank dilihat dari penilaian manajemen yang paling baik adalah pada tahun 2006.

1.4 Rentabilitas

1) Return on Assets (ROA)

Tabel V.4 Perhitungan ROA pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)		ROA (%)
	Laba sebelum pajak	Rata-rata total aktiva	
2003	7.023.338	245.811.737	2,86
2004	7.429.698	240.505.220	3,09
2005	1.142.836	254.289.279	0,45
2006	2.764.500	256.211.217	1,08
2007	6.198.858	303.435.870	2,04

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 memiliki rasio *Return on Assest* (ROA) tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 3,09% dan yang paling rendah pada tahun 2005 yaitu sebesar 0,45%. Rasio ROA tahun 2005 adalah rasio yang paling rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain, disebabkan karena pada tahun 2005 laba sebelum pajak mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp 7.023.698.000 pada tahun 2004 menjadi Rp 1.142.836.000 pada tahun 2005. Sedangkan rasio ROA pada tahun 2003 sebesar 2,86% lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 yaitu masing-masing rasio ROA sebesar 1,08% dan 2,04%. Walaupun terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2005, rasio-rasio ROA menunjukkan kesehatan keuangan Bank Mandiri tetap sehat.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel V.5 Perhitungan BOPO pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)		BOPO (%)
	Biaya operasional	Pendapatan operasional	
2003	22.064.167	28.895.166	76,36
2004	14.876.605	22.338.732	66,59
2005	21.150.555	22.259.617	95
2006	24.983.367	27.719.667	90,13
2007	19.395.484	25.571.195	75,85

Perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan rasio BOPO. Pada perhitungan rasio BOPO, nilai rasio yang semakin kecil itu menunjukkan kesehatan keuangan bank akan semakin baik. Rasio BOPO pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang paling baik adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 66,59%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan rasio BOPO dari tahun 2003 disebabkan karena pada tahun 2004 terjadi penurunan pendapatan operasional yang diikuti oleh penurunan biaya operasional yang lebih banyak dari pada penurunan pendapatan operasional. Sedangkan pada tahun 2005 rasio BOPO sebesar 95% dan merupakan rasio yang paling buruk jika dibandingkan dengan tahun 2003 hingga tahun 2007. Pada tahun 2006 dan 2007, rasio BOPO PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. turun masing-masing yaitu 90,13% dan 75,85%.

1.5 Likuiditas

Tabel V.6 Perhitungan LDR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tahun	Komponen (jutaan rupiah)		LDR (%)
	Jumlah kredit yang diberikan	Dana pihak ketiga	
2003	81.060.812	199.242.444	40,68
2004	100.041.218	209.481.111	47,76
2005	112.830.161	229.403.609	49,18
2006	117.313.753	228.827.757	51,27
2007	136.418.505	269.709.313	50,58

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Mengalami kenaikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2003 hingga tahun 2006 dan rasio LDR menurun pada tahun 2007. Rasio LDR tahun 2003 sebesar 40,68% pada tahun 2004 dan 2005 rasio LDR meningkat yaitu 47,76% dan 49,18%. Rasio LDR Bank Mandiri pada tahun 2003 hingga 2007, pada tahun 2005 merupakan rasio LDR yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 51,27%. Namun pada tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun 2006, rasio LDR tahun 2007 adalah sebesar 50,58%.

2. Menentukan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel V.7 Penilaian Kesehatan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Faktor yang dinilai dan komponen	2003				2004				2005				2006				2007			
	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)
Permodalan - CAR	27,72	100	25	25	25,28	100	25	25	23,65	100	25	25	25,29	100	25	25	21,11	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,35	81	30	24,3	0,55	99,67	30	29,9	3,76	78,27	30	23,5	2,66	85,6	30	25,68	1,29	94,73	30	28,42
Manajemen - NPM	64,14	64,14	25	16	70,43	70,43	25	17,61	54,4	54,4	25	13,6	88,49	88,49	25	22,12	70,38	70,38	25	17,6
Rentabilitas - ROA	2,86	100	5	5	3,09	100	5	5	0,45	30	5	1,5	1,08	72	5	3,6	2,04	100	5	5
- BOPO	76,36	29,55	5	1,48	66,59	41,76	5	2,08	95	6,25	5	0,3	90,13	12,34	5	0,62	75,85	30,19	5	1,51
Likuiditas - LDR	40,68	100	10	10	47,76	100	10	10	49,18	100	10	10	51,27	100	10	10	50,58	100	10	10
Total			100	81,78			100	89,59			100	73,9			100	87,02			100	87,53
Predikat	Sehat				Sehat				Cukup sehat				Sehat				Sehat			

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan keuangan yang sangat baik. Dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2003 hingga 2007 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan rasio-rasio penilaian tingkat kesehatan keuangan yang cukup stabil. Pada tahun 2003 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 81,78% dan memiliki predikat “Sehat” dan tahun 2004 terjadi peningkatan tingkat kesehatan keuangan yaitu 89,59%. Namun demikian tahun 2005 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri tidak sebaik tahun sebelumnya, tahun 2005 tingkat kesehatan keuangan menurun menjadi 73,9% dan memiliki predikat “cukup sehat”. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan kembali masing-masing menjadi 87,02% dan 87,53%.

Tabel V.5 mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan keuangan yang paling tinggi adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 89,59% dan tingkat kesehatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 73,9% dengan predikat “cukup sehat”. Penurunan tingkat kesehatan pada tahun 2005 disebabkan karena ada beberapa rasio penilaian tingkat kinerja keuangan yang mengalami penurunan dari tahun 2004. Meskipun terjadi penurunan tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2005, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tetap “sehat” karena pada tahun 2003 hingga 2007 memiliki predikat “sehat”, hanya pada tahun 2005 yang memiliki predikat “cukup sehat”.

B. PT Bank Mandiri Syariah

1. Perhitungan Rasio-rasio dalam metode CAMEL

1.1 Permodalan

Tabel V.8 Perhitungan CAR pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)		CAR (%)
	Modal	ATMR	
2003	434.584.867	1.743.593.532	24,92
2004	481.561.452	3.969.722.003	12,13
2005	657.647.400	4.345.265.677	15,13
2006	523.888.262	5.953.877.871	8,8
2007	513.580.562	7.892.696.503	6,5

PT Bank Syariah Mandiri Sejak tahun 2003 hingga tahun 2006 memiliki rasio kewajiban penyedia modal minimum lebih dari 8% yaitu diatas rasio kewajiban penyedia modal minimum (KPMM) yang diwajibkan, namun pada tahun 2007 rasio kewajiban penyedia modal minimum hanya 6,5%. Rasio kewajiban penyedia modal minimum yang paling tinggi adalah 24,92% yaitu pada tahun 2003 dan yang paling rendah adalah 6,5% pada tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2004 rasio kewajiban penyedia modal minimum turun menjadi 12,13%, tahun 2005 rasio kewajiban penyedia modal minimum naik kembali menjadi 15,13% dan tahun 2006 rasio kewajiban penyedia modal minimum mengalami penurunan kembali jika dibandingkan dengan tahun 2005 yaitu menjadi 8,8%.

1.2 Kualitas Aktiva Produktif

Tabel V.9 Perhitungan RORA pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)			RORA (%)
	Laba sebelum pajak	Kredit yang diberikan	Penempatan pada surat berharga	
2003	24.500.175	2.160.892.271	76.621.864	1
2004	150.420.780	5.264.233.487	431.242.439	2,64
2005	136.712.076	5.787.205.042	386.909.210	2,21
2006	95.236.624	7.215.984.245	502.231.011	1,23
2007	168.183.151	10.162.079.018	780.444.070	1,54

Kualitas Aktiva Produktif yang diproksikan dengan *Return on Risked Assets* (RORA) memiliki rasio yang cukup baik pada tahun 2003 hingga tahun 2007. Rasio yang semakin kecil menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri semakin sehat. Dari tabel V.2 dapat diketahui bahwa rasio yang paling baik adalah 1% yaitu pada tahun 2003. Pada tahun 2004 dan tahun 2005 kesehatan keuangan bank yang dilihat dari komponen kualitas aktiva produktif menurun karena angka rasio meningkat menjadi 2,64% dan 2,21%. Tingkat kesehatan keuangan bank pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2004 dan 2005. Besarnya rasio RORA PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing adalah 1,23% dan 1,54%.

1.3 Manajemen

Tabel V.10 Perhitungan NPM pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)		NPM (%)
	Laba bersih	Laba operasi	
2003	15.834.669	23.071.554	68,63
2004	103.446.859	140.642.413	73,55
2005	83.819.281	137.178.289	61
2006	65.480.398	100.831.535	64,94
2007	115.455.198	167.067.533	69

Pada penilaian kualitas manajemen yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dan penurunan sejak tahun 2003 hingga 2007. Rasio NPM yang paling tinggi adalah 73,55% yaitu pada tahun 2004 dan rasio NPM yang paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 61%. Rasio NPM pada tahun 2003 yaitu 68,63% dan meningkat pada tahun 2004 yaitu 73,55% serta mengalami penurunan pada tahun 2005. Pada tahun 2006 rasio NPM mengalami peningkatan dari tahun 2005 yaitu 64,94% dan pada tahun 2007 rasio NPM mengalami peningkatan kembali menjadi 69%.

Rasio-rasio yang pada tabel V.3 mengenai perhitungan NPM Bank Mandiri menunjukkan bahwa manajemen bank mandiri dalam menghasilkan laba adalah cukup baik. Penilaian kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dilihat dari penilaian manajemen yang paling baik adalah pada tahun 2004.

1.4 Rentabilitas

1) Return on Assets (ROA)

Tabel V.11 Perhitungan ROA pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)		ROA (%)
	Laba sebelum pajak	Rata-rata total aktiva	
2003	24.500.175	3.422.303.108	0,72
2004	150.420.780	6.869.949.266	2,19
2005	136.712.076	8.272.965.277	1,65
2006	95.236.624	9.554.966.615	1
2007	168.183.151	12.885.390.558	1,3

PT Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 memiliki rasio *Return on Assest* (ROA) tertinggi pada tahun 2004 yaitu sebesar 2,19% dan yang paling rendah pada tahun 2003 yaitu sebesar 0,72%. Rasio ROA tahun 2003 adalah rasio yang paling rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain, disebabkan karena pada tahun 2003 laba sebelum pajak yang lebih kecil. Sedangkan rasio ROA pada tahun 2005 sebesar 1,65% lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 yaitu masing-masing rasio ROA sebesar 1% dan 1,3%.

2) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel V.12 Perhitungan BOPO pada PT Bank Syariah Mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)		BOPO (%)
	Biaya operasional	Pendapatan operasional	
2003	308.385.100	331.456.654	93
2004	545.673.443	686.315.856	79,5
2005	821.937.154	959.115.443	85,7
2006	978.714.440	1.079.545.975	90,66
2007	1.240.125.974	1.407.193.507	88,13

Perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) pada PT Bank Syariah Mandiri menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan rasio BOPO. Pada perhitungan rasio BOPO, nilai rasio yang semakin kecil itu menunjukkan kesehatan keuangan bank akan semakin baik. Rasio BOPO pada Bank Mandiri yang paling baik adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 79,50%. Pada tahun 2004 mengalami penurunan rasio BOPO dari tahun 2003 disebabkan karena pada tahun 2004 terjadi peningkatan pendapatan operasional lebih banyak dari pada peningkatan biaya operasional. Sedangkan pada tahun 2003 rasio BOPO sebesar 93% dan merupakan rasio yang paling buruk jika dibandingkan dengan yang lain sejak tahun 2003 hingga tahun 2007. Pada tahun 2005 dan 2006, rasio BOPO PT Bank Syariah Mandiri naik masing-masing yaitu 90,13% dan 75,85%. Dan pada tahun 2007 rasio BOPO meningkat kembali menjadi 88,13% dan rasio ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri lebih baik dari tahun 2006.

1.5 Likuiditas

Tabel V.13 Perhitungan LDR pada PT Bank Syariah mandiri

Tahun	Komponen (ribuan rupiah)		LDR (%)
	Jumlah kredit yang diberikan	Dana pihak ketiga	
2003	2.160.892.271	3.254.440.854	66,4
2004	5.264.233.487	6.494.566.400	81
2005	5.787.205.042	7.768.720.350	74,5
2006	7.215.984.245	8.822.941.724	81,79
2007	10.162.079.018	12.061.014.376	84,26

PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2003 hingga tahun 2007 dan rasio LDR yang paling kecil adalah pada tahun 2003 yaitu sebesar 66,40%. Rasio LDR tahun 2004 mengalami peningkatan menjadi 81%, pada tahun 2005 rasio LDR mengalami penurunan kembali menjadi 74,5%. Namun demikian rasio LDR pada tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan yaitu 81,79% dan 84,26%. Rasio LDR Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 hingga 2007, pada tahun 2007 merupakan rasio LDR yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 84,26%. Tabel V.13 Perhitungan LDR pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa dari tahun 2003 hingga tahun 2007 Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan rasio LDR artinya kesehatan keuangan bank semakin meningkat.

2. Menentukan Tingkat Kesehatan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri.

Tabel V.14 Penilaian Kesehatan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri

Faktor yang dinilai dan komponen	2003				2004				2005				2006				2007			
	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai bersih (%)
Permodalan - CAR	24,92	100	25	25	12,13	100	25	25	15,13	100	25	25	8,8	89	25	22,25	6,5	66	25	16,5
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	1,1	96	30	28,8	2,64	85,73	30	25,72	2,21	88,6	30	26,58	1,23	95,13	30	28,54	1,54	93,07	30	27,92
Manajemen - NPM	68,63	68,63	25	17,16	73,55	73,55	25	18,39	61	61	25	15,28	64,94	64,94	25	16,24	69	69	25	17,28
Rentabilitas - ROA	0,72	48	5	2,4	2,19	100	5	5	1,65	100	5	5	1	66,67	5	3,33	1,3	86,67	5	4,33
- BOPO	93	8,75	5	0,44	79,5	25,63	5	1,28	85,7	17,88	5	0,89	90,66	9,34	5	0,5	88,13	14,84	5	0,74
Likuiditas - LDR	66,4	100	10	10	81	100	10	10	74,5	100	10	10	81,79	100	10	10	84,26	100	10	10
Total			100	83,29			100	85,39			100	82,75			100	80,86			100	76,77
Predikat	Sehat				Sehat				Sehat				Cukup sehat				Cukup sehat			

Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2003 hingga 2007 mengalami penurunan. Pada tahun 2003 tingkat kesehatan keuangan sebesar 83,8% dan tingkat kinerja keuangan pada tahun 2004 mengalami kenaikan menjadi 85,39% karena pada tahun 2004 terjadi peningkatan beberapa rasio penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2005 mengalami penurunan dari tahun 2004 yaitu dari 85,39% menjadi 82,75%. Sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri semakin menurun, tingkat kesehatan keuangan tahun 2006 sebesar 80,86% dan tahun 2007 sebesar 76,77% dan pada tahun tersebut PT Bank Syariah Mandiri memiliki predikat “cukup sehat”.

Tabel V.5 mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan keuangan yang paling tinggi adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 85,39% dan tingkat kesehatan yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 76,77% dengan predikat “cukup sehat”. Penurunan tingkat kesehatan pada tahun 2005 hingga 2007 disebabkan karena ada beberapa rasio penilaian tingkat kinerja keuangan yang mengalami penurunan. Meskipun terjadi penurunan tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2005 hingga 2007, PT Bank Syariah Mandiri tetap “sehat” karena pada tahun 2003 hingga 2005 memiliki predikat “sehat” dan pada tahun 2006 dan 2007 yang memiliki predikat “cukup sehat”.

C. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik dan PT Bank Syariah Mandiri juga memiliki tingkat kesehatan yang baik. Namun demikian belum diketahui tingkat kesehatan Bank Konvensional yang lebih baik dari tingkat kesehatan Bank Syariah. Untuk melihat bank yang memiliki kesehatan keuangan yang lebih baik, dapat dilihat pada tabel perbandingan tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Bank Syariah Mandiri.

1. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2003

Tabel V.15 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003.

Faktor yang dinilai dan Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio (%)	Nilai Kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)
Permodalan - CAR	27,72	100	25	25	24,92	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,35	81	30	24,3	1,1	96	30	28,8
Manajemen - NPM	64,14	64,14	25	16	68,63	68,63	25	17,16
Rentabilitas -ROA	2,86	100	5	5	0,72	48	5	2,4
-BOPO	76,36	29,55	10	1,48	93	8,75	5	0,44
Likuiditas -LDR	40,68	100	10	10	66,4	100	10	10
Total			100	81,78			100	76,77
Predikat	Sehat				Cukup sehat			

Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2003 adalah 81,78% dengan predikat “sehat” dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri adalah 83,8% dengan predikat “sehat”. Penilaian tingkat kesehatan keuangan pada tahun 2003 dilihat dari beberapa komponen yaitu permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif dengan *Return on Risked Assets* (RORA), penilaian Manajemen dengan *Net Profit Margin*, Rentabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio*.

Tabel V.15 menunjukkan bahwa CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 27,72% lebih besar dari pada CAR PT Bank Syariah Mandiri sebesar 24,92%. PT Bank Mandiri memiliki RORA sebesar 3,35% dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki RORA sebesar 1,1%, jika melihat rasio tersebut maka PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rasio NPM PT Bank Syariah mandiri lebih besar yaitu 68,63% dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 64,14%. Jika dilihat dari ROA dan BOPO sebesar 2,86% dan 76,36% maka PT Bank Mandiri (Persero) memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar 0,72% dan 73%. PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat jika dilihat dari LDR karena LDR PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 66,4% dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 40,68%.

Tabel V.14 mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 diketahui bahwa PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

2. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2004.

Tabel V.16 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004.

Faktor yang dinilai dan Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio (%)	Nilai Kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)
Permodalan - CAR	25,28	100	25	25	12,13	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	0,55	99,67	30	29,9	2,64	85,73	30	25,72
Manajemen - NPM	70,43	70,43	25	17,61	73,55	73,55	25	18,39
Rentabilitas -ROA	3,09	100	5	5	2,19	100	5	5
-BOPO	66,59	41,76	5	2,08	79,5	25,63	5	1,28
Likuiditas -LDR	47,76	100	10	10	81	10	10	10
Total			100	89,59			100	85,39
Predikat	Sehat				Sehat			

Tabel V.16 menunjukkan bahwa CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 25,28% lebih besar dari pada CAR PT Bank Syariah Mandiri sebesar 12,13%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki RORA sebesar 0,55% dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki

RORA sebesar 2,64%, jika melihat rasio tersebut maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri. Rasio NPM PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 73,55% dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 70,43% maka PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dari pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jika dilihat dari ROA dan BOPO sebesar 3,09% dan 66,59% maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar 2,19% dan 79,5%. PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat jika dilihat dari LDR karena LDR PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 81% dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 47,76%.

Tabel V.16 mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Syariah Mandiri. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2004 adalah 89,59% dengan predikat “sehat” dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri adalah 85,39% dengan predikat “sehat”.

3. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2005.

Tabel V.17 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2005.

Faktor yang dinilai dan Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio (%)	Nilai Kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)
Permodalan - CAR	23,65	100	25	25	15,13	100	25	25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	3,76	78,27	30	23,5	2,21	88,6	30	26,58
Manajemen - NPM	54,4	54,4	25	13,6	61	61	25	15,28
Rentabilitas - ROA	0,45	30	5	1,5	1,65	100	5	5
-BOPO	95	6,25	5	0,3	85,7	17,88	5	0,89
Likuiditas -LDR	49,18	100	10	10	74,5	100	10	10
Total			100	73,9			100	82,75
Predikat	Cukup sehat				Sehat			

Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri dilihat melalui beberapa komponen yaitu permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif dengan *Return on Risked Assets* (RORA), penilaian Manajemen dengan *Net Profit Margin*, Rentabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio*.

Tabel V.17 menunjukkan bahwa CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 23,65% lebih besar dari pada CAR PT Bank

Syariah Mandiri sebesar 15,13%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki RORA sebesar 3,76% dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki RORA sebesar 2,21%, jika melihat rasio tersebut maka PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rasio NPM PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 61% dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 54,4%. Jika dilihat dari ROA dan BOPO sebesar 0,45% dan 95% maka PT Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 1,65% dan 85,7%. PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat jika dilihat dari LDR karena LDR PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 74,5% dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 49,18%.

Tabel V.17 mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 diketahui bahwa PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2005 adalah 73,9% dengan predikat “cukup sehat” dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri adalah 82,75% dengan predikat “sehat”.

4. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2006.

Tabel V.18 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2006.

Faktor yang dinilai dan Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio (%)	Nilai Kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)
Permodalan - CAR	25,29	100	25	25	8,8	89	25	22,25
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	2,66	85,6	30	25,68	1,23	95,13	30	28,54
Manajemen - NPM	88,49	88,49	25	22,12	64,94	64,94	25	16,24
Rentabilitas -ROA	1,08	72	5	3,6	1	66,67	5	3,33
-BOPO	90,13	12,34	5	0,62	90,66	9,34	5	0,5
Likuiditas -LDR	51,27	100	10	10	81,79	100	10	10
Total			100	87,02			100	80,86
Predikat	Sehat				Cukup sehat			

Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri dilihat melalui beberapa komponen yaitu permodalan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif dengan *Return on Risked Assets* (RORA), penilaian Manajemen dengan *Net Profit Margin*, Rentabilitas dengan *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) dan Likuiditas dengan *Loan to Deposit Ratio*.

Tabel V.18 menunjukkan bahwa CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 25,29% lebih besar dari pada CAR PT Bank Syariah Mandiri sebesar 8,8%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki RORA sebesar 2,66% dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki RORA sebesar 1,23%, jika melihat rasio tersebut maka PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Rasio NPM PT Bank Syariah Mandiri lebih kecil yaitu 64,94% dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 88,49%. Jika dilihat dari ROA dan BOPO sebesar 1,08% dan 90,13% maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar 1% dan 90,66%. PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat jika dilihat dari LDR karena LDR PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 81,79% dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu 51,27%.

Tabel V.18 mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Syariah Mandiri. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2006 adalah 87,79% dengan predikat “sehat” dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri adalah 80,86% dengan predikat “cukup sehat”.

5. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2007.

Tabel V.19 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri

(Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2007.

Faktor yang dinilai dan Komponen	Bank Mandiri				Bank Syariah Mandiri			
	Rasio (%)	Nilai Kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)	Rasio (%)	Nilai kotor (%)	Bobot (%)	Nilai Bersih (%)
Permodalan - CAR	21,11	100	25	25	6,5	66	25	16,5
Kualitas Aktiva Produktif - RORA	1,29	94,73	30	28,42	1,54	93,07	30	27,92
Manajemen - NPM	70,38	70,38	25	17,6	69	69	25	17,28
Rentabilitas - ROA	2,04	100	5	5	1,3	86,67	5	4,33
-BOPO	75,85	30,19	5	1,51	88,13	14,84	5	0,74
Likuiditas -LDR	50,58	100	10	10	84,26	100	10	10
Total			100	87,53			100	76,77
Predikat	Sehat				Cukup sehat			

Tabel V.19 menunjukkan bahwa CAR pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 21,11% lebih besar dari pada CAR PT Bank Syariah Mandiri yang hanya 6,5%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, memiliki RORA sebesar 1,29% dan PT Bank Syariah Mandiri memiliki RORA sebesar 1,54%, jika melihat rasio tersebut maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dibandingkan PT Bank Syariah Mandiri. Rasio NPM PT Bank Syariah Mandiri lebih kecil yaitu 69% dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 70,38%, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dari pada PT Bank Syariah Mandiri.

Jika dilihat dari ROA dan BOPO sebesar 2,04% dan 75,85% maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari PT Bank Syariah Mandiri sebesar 1,3% dan 88,13%. PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat jika dilihat dari LDR karena LDR PT Bank Syariah Mandiri lebih besar yaitu 84,26% dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yaitu 50,58%.

Tabel V.19 mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 diketahui bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat dibandingkan dengan PT Bank Syariah Mandiri. Tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2007 adalah 87,53% dengan predikat “sehat” dan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri adalah 76,77% dengan predikat “cukup sehat”.

6. Perbandingan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank pada tahun 2003 hingga tahun 2007.

Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 dapat dilihat pada tabel V.20 yaitu:

Tabel V.20 Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2003 hingga tahun 2007

Tahun	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		PT Bank Syariah Mandiri	
	Tingkat kesehatan	Predikat	Tingkat kesehatan	Predikat
2003	81,75 %	Sehat	83,29 %	Sehat
2004	89,59 %	Sehat	85,39 %	Sehat
2005	73,90 %	Cukup Sehat	82,75 %	Sehat
2006	87,02 %	Sehat	80,86 %	Cukup Sehat
2007	87,53 %	Sehat	76,77 %	Cukup Sehat

Tabel V.20 menunjukkan bahwa pada tahun 2003 hingga tahun 2007 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik atau dengan predikat “sehat” hanya pada tahun 2004, 2006 dan 2007 yaitu masing – masing sebesar 89,59%, 87,02% dan 87,53%. Sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat yaitu masing – masing sebesar 83,29% dan 82,75%. Sedangkan pada tahun 2005 tingkat kesehatan keuangan memiliki predikat “cukup sehat”. Sedangkan pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2003 hingga 2005 memiliki predikat “sehat” dan tahun 2006 – 2007 memiliki predikat “cukup sehat”.

Perbandingan tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2003 hingga tahun 2007 pada tabel V.20 menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat pada tahun 2004, 2006 dan 2007 yaitu masing – masing sebesar 89,59%, 87,02% dan 87,53%. Sedangkan pada tahun 2003 dan 2005 PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat yaitu masing – masing sebesar 83,29% dan 82,75%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai perbandingan tingkat kesehatan keuangan Bank Konvensional dan tingkat kesehatan keuangan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMEL, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan keuangan yang baik atau dengan predikat “sehat”. Pada tahun 2003 hingga tahun 2007 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki tingkat kesehatan keuangan dengan predikat “sehat” selama 4 tahun yaitu pada tahun 2003, tahun 2004, tahun 2006 dan tahun 2007 sedangkan pada tahun 2005 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. memiliki predikat “cukup sehat”.
2. PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2004 mengalami kenaikan tingkat kesehatan keuangan dari tahun 2003 dan pada tahun 2005 hingga tahun 2007 mengalami penurunan tingkat kesehatan keuangan. Meskipun PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan tingkat kesehatan keuangan, tetapi tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri masih baik. Pada tahun 2003 hingga tahun 2005 memiliki predikat “sehat” dan tahun 2006 dan 2007 memiliki predikat “cukup sehat”.

3. Dalam periode penelitian sejak tahun 2003 hingga tahun 2007, pada tahun 2003 dan tahun 2005 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Syariah Mandiri lebih sehat daripada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sedangkan pada tahun 2004, 2006 dan 2007 tingkat kesehatan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. lebih sehat daripada PT Bank Syariah Mandiri.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu bank konvensional dan satu bank syariah yaitu pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menilai perbandingan tingkat kesehatan keuangan pada semua bank konvensional dan bank syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri sehingga penilaian tingkat kesehatan keuangan hanya dilakukan secara kuantitatif. Sedangkan penilaian tingkat kesehatan keuangan dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

C. Saran

Saran yang diberikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank dan penilaian tidak hanya dilakukan secara kuantitatif tetapi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif sehingga diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah bank yang akan diteliti sehingga hasil penelitian dapat mewakili perbandingan tingkat kesehatan keuangan antara bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.
- Agustinawansari, YFM. Gien, YP. Supardiyono, G. Anto Listianto, Edi Kustanto. 2006. *Panduan Penulisan dan Ujian Skripsi*. Yogyakarta: FE USD.
- Bank Indonesia. 2003. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (BI).
- Bank Indonesia. 1997. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. *Surat Keputusan Bank Indonesia*. Nomor 30/11/DIR tanggal 30 April.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Karya,Supriyanto dan Abdullah Rakhman. 2006. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah pada Periode 2000-2004. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13. No. 2. Juni 2006. hal. 208-220.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nugroho, Helarius Kelik. 2005. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL: Studi Kasus pada Bank BNI dan Bank Mega Periode 2003. *Skripsi*. Universitas Sana Dharma.
- Payamta dan Mas'ud Machfoedz. 1999. Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *KELOLA*, No. 20/VII/1999, hal: 54-69. Universitas Gajah Mada.
- Peraturan Bank Indonesia. 1997. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. *Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April*.
- Perwataatmaja, Karnaen. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam?.* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

Republika. 2007. *Bagi Hasil Bank Syariah Lebih Menguntungkan*. Jakarta.

Suara Karya. 2006. *Lembaga Keuangan: Pertumbuhan Bank Syariah Lampau Bank Umum*. Surabaya.

Suyatno, Thomas, H. A. Chalik, Made Sukada, C. Tinon Yuniarti Ananda, Djuhaepah T. Marala. 1992. *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuningtyas, F. Anik. 2005. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Umum yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode tahun 1998-2002. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Wibowo, Edy. dan Untung Hendy Widodo. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

www.bi.go.id.

www.bankmandiri.co.id.

www.syariahmandiri.co.id.

Lampiran 1

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Neraca
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
PLZ. MANDIRI, JL.JEND GATOT SUBROTO KAV.36-38, JKT
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

per Desember 2004 dan 2003

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2004	12-2003	12-2004	12-2003
AKTIVA				
Kas	2,369,196	2,177,056	2,439,465	2,228,671
Penempatan pada Bank Indonesia	29,213,880	23,888,457	29,940,208	24,860,093
a. Giro Bank Indonesia	15,585,302	11,980,680	15,986,630	12,157,316
b. Sertifikat Bank Indonesia	7,631,879	8,408,554	7,956,879	9,203,554
c. Lainnya	5,996,699	3,499,223	5,996,699	3,499,223
Giro pada Bank Lain	590,275	318,376	657,188	332,058
a. Rupiah	8,214	1,860	14,547	7,753
b. Valuta Asing	582,061	316,516	642,641	324,305
Penempatan pada Bank Lain	7,804,468	6,768,590	8,274,617	6,707,387
a. Rupiah	3,465,699	240,169	3,573,299	351,869
b. Valuta Asing	4,338,769	6,528,421	4,701,318	6,355,518
PPAP - Penempatan pada Bank Lain -/-	(95,439)	(67,262)	(97,815)	(68,052)
Surat Berharga yang Dimiliki	7,240,921	5,902,704	8,515,578	7,103,686
a. Rupiah	2,845,161	2,155,147	3,552,706	2,699,464
i. Diperdagangkan	19,119	60,175	190,801	324,885
ii. Tersedia untuk Dijual	1,392,014	778,091	1,822,736	1,035,161
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1,434,028	1,316,881	1,539,169	1,339,418
b. Valuta Asing	4,395,760	3,747,557	4,962,872	4,404,222
i. Diperdagangkan	131,879		198,536	50,536
ii. Tersedia untuk Dijual	345,371	338,061	345,371	345,344
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3,918,510	3,409,496	4,418,965	4,008,342
PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(2,024,237)	(1,887,912)	(2,028,549)	(1,888,690)
Obligasi Pemerintah	92,892,140	122,781,134	93,081,021	122,906,853
a. Diperdagangkan	1,390,953	1,262,729	1,579,834	1,388,448
b. Tersedia untuk Dijual	27,584,037	51,437,351	27,584,037	51,437,351
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	63,917,150	70,081,054	63,917,150	70,081,054
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	480,000		708,134	
a. Rupiah	480,000		708,134	
b. Valuta Asing				

PPAP - Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-	(4,800)		(4,800)	
Tagihan Derivatif	288,124	1,034,290	288,137	1,050,134
PPAP - Tagihan Derivatif -/-	(2,881)	(10,343)	(2,881)	(10,343)
Kredit yang Diberikan	88,544,603	73,310,718	94,402,565	75,942,620
a. Rupiah	56,827,371	46,177,201	61,625,909	48,193,170
i. Pihak Terkait dengan Bank	357,497	510,391	360,156	511,562
ii. Pihak Lain	56,469,874	45,666,810	61,265,753	47,681,608
b. Valuta Asing	31,717,232	27,133,517	32,776,656	27,749,450
i. Pihak Terkait dengan Bank	481,510	406,535	592,121	508,340
ii. Pihak Lain	31,235,722	26,726,982	32,184,535	27,241,110
PPAP - Kredit yang Diberikan -/-	(8,532,722)	(9,045,968)	(8,635,664)	(9,099,956)
Tagihan Akseptasi	5,234,859	3,264,872	5,241,388	3,264,872
PPAP- Tagihan Akseptasi -/-	(147,286)	(148,762)	(147,286)	(148,762)
Penyertaan	1,945,448	1,820,895	86,994	102,415
PPAP - Penyertaan -/-	(78,145)	(89,693)	(78,145)	(89,693)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1,136,242	1,630,037	1,145,139	1,634,516
Biaya Dibayar Dimuka	304,760	230,533	338,279	257,639
Uang Muka Pajak	43	833	63	16,559
Aktiva Pajak Tangguhan	2,248,600	2,336,670	2,252,144	2,338,107
Aktiva Tetap	7,377,299	6,906,294	7,744,050	7,208,094
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(2,106,941)	(1,684,776)	(2,309,212)	(1,851,259)
Aktiva Sewa Guna	37,550	37,550	81,528	37,550
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-	(17,524)	(10,013)	(32,738)	(10,013)
Agunan yang Diambil Alih	118,173	119,452	148,840	145,338
Aktiva Lain-lain	5,619,899	6,228,005	6,147,579	6,465,730
TOTAL AKTIVA	240,436,505	245,811,737	248,155,827	249,435,554
PASIVA				
Giro	39,938,438	37,891,425	41,083,330	38,231,656
a. Rupiah	28,022,552	28,768,628	28,904,192	29,007,415
b. Valuta Asing	11,915,886	9,122,797	12,179,138	9,224,241
Kewajiban Segera Lainnya	712,534	1,068,807	742,102	1,090,392
Tabungan	51,997,125	40,554,735	53,533,402	41,307,433
Simpanan Berjangka	78,058,800	97,712,033	81,221,614	99,271,665
a. Rupiah	66,451,954	80,451,305	68,885,972	81,747,939
i. Pihak Terkait dengan Bank	232,577	351,221	33,475	188,388
ii. Pihak Lain	66,219,377	80,100,084	68,852,497	81,559,551
b. Valuta Asing	11,606,846	17,260,728	12,335,642	17,523,726
i. Pihak Terkait dengan Bank	15,780	178,377	2,522	166,102
ii. Pihak Lain	11,591,066	17,082,351	12,333,120	17,357,624
Sertifikat Deposito	25	36	25	36
a. Rupiah	25	36	25	36
b. Valuta Asing				

Simpanan dari Bank Lain	11,467,217	11,511,285	12,039,195	11,676,520
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)	2,911,622	4,342,500	2,913,632	4,405,677
Kewajiban Derivatif	66,955	22,312	66,968	23,777
Kewajiban Akseptasi	5,234,859	3,264,872	5,241,388	3,264,872
Surat Berharga yang Diterbitkan	3,815,254	4,196,883	3,993,980	4,312,612
a. Rupiah	907,260	489,179	1,107,260	689,181
b. Valuta Asing	2,907,994	3,707,704	2,886,720	3,623,431
Pinjaman yang Diterima	6,830,068	8,385,169	7,066,493	8,535,169
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia				
b. Lainnya	6,830,068	8,385,169	7,066,493	8,535,169
i. Rupiah	1,797,006	2,467,675	1,987,006	2,617,675
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	1,797,006	2,467,675	1,987,006	2,617,675
ii. Valuta Asing	5,033,062	5,917,494	5,079,487	5,917,494
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	5,033,062	5,917,494	5,079,487	5,917,494
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	561,872	571,492	565,898	572,267
Kewajiban Sewa Guna Usaha	1,569	10,983	1,569	11,624
Beban Yang Masih Harus Dibayar	681,942	484,216	729,753	517,338
Taksiran Pajak Penghasilan	242,330	387,292	300,299	400,622
Kewajiban Pajak Tangguhan			2,327	
Kewajiban Lain-lain	5,022,010	7,062,237	5,645,921	7,404,337
Pinjaman Subordinasi	6,784,206	5,086,484	6,816,206	5,118,484
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain	6,784,206	5,086,484	6,816,206	5,118,484
Modal Pinjaman	1,253,475	2,892,375	1,253,475	2,892,375
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain	1,253,475	2,892,375	1,253,475	2,892,375
Hak Minoritas			3,543	3,473
Ekuitas	24,856,204	20,366,601	24,934,707	20,395,225
- Modal Disetor	10,066,427	10,000,000	10,066,427	10,000,000
- Agio (Disagio)	5,967,897	5,926,418	5,967,897	5,926,418
Opsi Saham	13,831	9,897	13,831	9,897
- Modal Sumbangan				
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	3,839	16,092	72,554	34,462
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	3,046,936	3,046,936	3,056,724	3,056,724
- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga	(404,001)	(1,861,316)	(404,001)	(1,860,850)
- Pendapatan Komprehensif Lainnya				
- Saldo Laba (Rugi)	6,161,275	3,228,574	6,161,275	3,228,574
TOTAL PASIVA	240,436,505	245,811,737	248,155,827	249,435,554

Sumber: Bank Indonesia tahun 2004

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
PLZ. MANDIRI, JL.JEND GATOT SUBROTO KAV.36-38, JKT
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

per Desember 2004 dan 2003

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2004	12-2003	12-2004	12-2003
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
1.1 Hasil bunga	17,909,305	24,696,316	18,637,776	25,061,995
a. Rupiah	15,612,753	22,625,256	16,278,925	22,937,629
b. Valuta Asing	2,296,552	2,071,060	2,358,851	2,124,366
1.2 Provisi dan Komisi	477,659	470,481	507,394	495,060
a. Rupiah	398,204	380,191	398,204	404,649
b. Valuta Asing	79,455	90,290	109,190	90,411
Jumlah Pendapatan Bunga	18,386,964	25,166,797	19,145,170	25,557,055
Beban Bunga				
2.1 Beban Bunga	9,360,381	17,401,715	9,679,402	17,550,248
a. Rupiah	8,629,420	16,122,298	8,922,258	16,257,975
b. Valuta Asing	730,961	1,279,417	757,144	1,292,273
2.2 Komisi dan Provisi				
Jumlah Beban Bunga	9,360,381	17,401,715	9,679,402	17,550,248
Pendapatan Bunga Bersih	9,026,583	7,765,082	9,465,768	8,006,807
Pendapatan Operasional Lainnya				
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	1,257,780	830,081	1,360,382	923,891
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	398,363	110,178	402,038	113,750
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	1,588,667	2,123,438	1,650,507	2,123,438
3.4 Pendapatan Lainnya	706,958	664,672	702,317	635,952
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	3,951,768	3,728,369	4,115,244	3,797,031
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	301	843,387	62,345	858,677
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(41,170)	(641,780)	(37,923)	(641,113)
Beban Operasional Lainnya				
6.1 Beban Administrasi dan Umum	2,727,435	2,080,767	2,988,672	2,249,542
6.2 Beban Personalia	2,206,887	1,532,053	2,401,757	1,664,950
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga		50,942		50,942
6.4 Beban Transaksi Valas				
6.5 Beban Lainnya	622,771	797,083	645,562	807,278
Total Beban Operasional Lainnya	5,557,093	4,460,845	6,035,991	4,772,712

LABA(RUGI) OPERASIONAL	7,462,127	6,830,999	7,520,599	6,813,562
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	107,434	302,579	150,153	329,909
Beban Non Operasional	139,863	110,240	145,750	111,947
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(32,429)	192,339	4,403	217,962
Pendapatan (Beban) Luar Biasa				
LABA/RUGI SEBELUMPAJAK PENGHASILAN	7,429,698	7,023,338	7,525,002	7,031,524
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(2,174,067)	(2,437,249)	(2,269,301)	(2,445,458)
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	5,255,631	4,586,089	5,255,701	4,586,066
Hak Minoritas -/-			(70)	23
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	3,228,574	572,326	3,228,574	572,326
Dividen -/-	(2,300,000)	(1,792,794)	(2,300,000)	(1,792,794)
Lainnya	(22,930)	(137,047)	(22,930)	(137,047)
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	6,161,275	3,228,574	6,161,275	3,228,574
Laba Bersih per Saham			262	229

Sumber: Bank Indonesia tahun 2004

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Neraca

PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
PLZ. MANDIRI, JL.JEND GATOT SUBROTO KAV.36-38, JKT
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

per Desember 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2005	12-2004	12-2005	12-2004
AKTIVA				
Kas	2,428,499	2,369,196	2,522,764	2,439,466
Penempatan pada Bank Indonesia	33,353,865	29,213,880	35,042,890	29,940,200
a. Giro Bank Indonesia	19,988,680	15,585,302	20,304,705	15,986,630
b. Sertifikat Bank Indonesia	5,104,255	7,631,879	6,477,255	7,956,870
c. Lainnya	8,260,930	5,996,699	8,260,930	5,996,699
Giro pada Bank Lain	633,174	590,275	705,328	657,180
a. Rupiah	2,619	8,214	3,654	14,540
b. Valuta Asing	630,555	582,061	701,674	642,640
Penempatan pada Bank Lain	15,258,251	7,804,468	15,510,995	8,274,610
a. Rupiah	4,259,256	3,465,699	4,318,958	3,573,290
PPA - Penempatan pada bank lain -/-	(42,693)	(48,317)	(43,195)	(50,690)
b. Valuta Asing	10,998,995	4,338,769	11,192,037	4,701,310

PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	(118,205)	(47,122)	(119,401)	(47,122)
Surat Berharga yang Dimiliki	3,667,330	4,417,695	5,236,049	5,692,350
a. Rupiah	2,037,900	2,500,523	2,893,121	3,216,840
i. Diperdagangkan	119,171	19,119	511,720	249,580
ii. Tersedia untuk Dijual	835,521	1,392,014	1,288,193	1,830,870
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1,083,208	1,089,390	1,093,208	1,136,390
PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	(1,078,288)	(1,117,585)	(1,082,157)	(1,121,890)
b. Valuta Asing	1,629,430	1,917,172	2,342,928	2,475,500
i. Diperdagangkan	39,522	131,879	51,042	180,010
ii. Tersedia untuk Dijual	130,855	345,371	489,142	646,680
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1,459,053	1,439,922	1,802,744	1,648,810
PPA - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(126,878)	(22,605)	(126,878)	(22,605)
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali				
Obligasi Pemerintah	91,884,307	92,892,140	92,055,964	93,081,020
a. Diperdagangkan	2,143,723	1,390,953	2,143,723	1,579,830
b. Tersedia untuk Dijual	28,645,986	27,584,037	28,817,643	27,584,030
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	61,094,598	63,917,150	61,094,598	63,917,150
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)		480,000	317,043	708,130
a. Rupiah		480,000	317,043	708,130
PPA - Reverse Repo -/-		(4,800)		(4,800)
b. Valuta Asing				
PPA - Reverse Repo -/-				
Tagihan Derivatif	317,741	288,124	318,686	288,124
PPA - Tagihan Derivatif -/-	(3,443)	(2,881)	(3,443)	(2,881)
Kredit yang Diberikan	100,325,751	88,576,777	106,852,946	94,434,730
a. Rupiah	69,013,507	56,828,434	74,287,765	61,626,970
i. Pihak Terkait dengan Bank	565,631	357,497	568,970	360,150
ii. Pihak Lain	68,447,876	56,470,937	73,718,795	61,266,810
PPA - Kredit yang diberikan -/-	(6,304,003)	(4,824,568)	(6,430,690)	(4,927,510)
b. Valuta Asing	31,312,244	31,748,343	32,565,181	32,807,760
i. Pihak Terkait dengan Bank	563,341	481,510	676,770	592,120
ii. Pihak Lain	30,748,903	31,266,833	31,888,411	32,215,640
PPA - Kredit yang Diberikan -/-	(5,505,659)	(3,708,797)	(5,552,782)	(3,708,797)
Tagihan Akseptasi	4,315,956	5,234,859	4,319,102	5,241,380
PPA- Tagihan Akseptasi -/-	(429,092)	(147,286)	(429,092)	(147,286)
Penyertaan	2,109,642	2,014,163	141,364	86,990
PPA - Penyertaan -/-	(73,298)	(78,145)	(73,298)	(78,145)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1,843,927	1,136,242	1,852,191	1,145,130
Biaya Dibayar Dimuka	368,963	304,760	414,097	338,270
Uang Muka Pajak	217,154	43	217,292	0
Aktiva Pajak Tangguhan	2,216,075	2,248,600	2,231,402	2,252,140
Aktiva Tetap	7,732,414	7,377,299	8,142,270	7,744,050

Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(2,602,712)	(2,106,941)	(2,836,857)	(2,309,21)
Properti Terbengkalai	238,236	255,738	238,236	255,73
PPA - Properti terbengkalai -/-				
Aktiva Sewa Guna		37,550		81,52
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-		(17,524)		(32,73
Agunan yang Diambil Alih	158,922	169,373	188,703	200,04
PPA - Agunan yang diambil alih -/-		(51,200)		(51,20
Aktiva Lain-lain	3,503,343	7,271,809	3,773,819	7,799,48
TOTAL AKTIVA	254,289,279	240,505,220	263,383,348	248,155,82
PASIVA				
Giro	45,016,132	39,938,438	46,410,270	41,083,33
a. Rupiah	30,124,035	28,022,552	31,228,043	28,904,19
b. Valuta Asing	14,892,097	11,915,886	15,182,227	12,179,13
Kewajiban Segera Lainnya	799,711	712,534	926,656	742,10
Tabungan	45,164,702	51,997,125	47,153,178	53,533,40
Simpanan Berjangka	108,856,263	78,058,825	112,726,204	81,221,63
a. Rupiah	93,204,126	66,451,979	96,464,773	68,885,99
i. Pihak Terkait dengan Bank	894,297	232,577	712,652	33,47
ii. Pihak Lain	92,309,829	66,219,402	95,752,121	68,852,52
b. Valuta Asing	15,652,137	11,606,846	16,261,431	12,335,64
i. Pihak Terkait dengan Bank	381,408	15,780	367,379	2,52
ii. Pihak Lain	15,270,729	11,591,066	15,894,052	12,333,12
Sertifikat Deposito				
a. Rupiah				
b. Valuta Asing				
Simpanan dari Bank Lain	6,164,610	11,467,217	6,798,989	12,039,19
Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	1,910,277	2,911,622	2,046,420	2,913,63
Kewajiban Derivatif	188,883	66,955	189,546	66,96
Kewajiban Akseptasi	4,315,956	5,234,859	4,319,102	5,241,38
Surat Berharga yang Diterbitkan	3,809,222	3,815,254	3,983,469	3,993,98
a. Rupiah	949,016	907,260	1,149,015	1,107,26
b. Valuta Asing	2,860,206	2,907,994	2,834,454	2,886,72
Pinjaman yang Diterima	3,974,631	6,830,068	4,279,631	7,066,49
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia				
b. Lainnya	3,974,631	6,830,068	4,279,631	7,066,49
i. Rupiah	2,326,126	1,797,006	2,631,126	1,987,00
- Pihak Terkait dengan Bank	350,000	126,378	350,000	126,37
- Pihak Lain	1,976,126	1,670,628	2,281,126	1,860,62
ii. Valuta Asing	1,648,505	5,033,062	1,648,505	5,079,48
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	1,648,505	5,033,062	1,648,505	5,079,48
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	558,766	561,872	594,084	565,89

Kewajiban Sewa Guna Usaha		1,569		1,569
Beban Yang Masih Harus Dibayar	676,241	681,942	693,956	729,75
Taksiran Pajak Penghasilan		242,330	20,730	300,29
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Kewajiban Lain-lain	5,278,685	5,022,010	5,619,744	5,648,24
Pinjaman Subordinasi	4,370,266	6,784,206	4,402,266	6,816,20
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain	4,370,266	6,784,206	4,402,266	6,816,20
Modal Pinjaman		1,253,475		1,253,47
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain		1,253,475		1,253,47
Hak Minoritas			4,381	3,54
Ekuitas	23,204,934	24,924,919	23,214,722	24,934,70
- Modal Disetor	10,127,859	10,066,427	10,127,859	10,066,42
- Agio (Disagio)	6,006,255	5,967,897	6,006,255	5,967,89
-Opsi Saham	175,012	13,831	175,012	13,83
- Modal Sumbangan				
- Dana Setoran modal				
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	108,923	72,554	108,923	72,55
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	3,046,936	3,046,936	3,056,724	3,056,72
- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga	(241,961)	(404,001)	(241,961)	(404,00
-Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	(23,527)		(23,527)	
- Pendapatan Komprehensif Lainnya				
- Saldo Laba (Rugi)	4,005,437	6,161,275	4,005,437	6,161,27
TOTAL PASIVA	254,289,279	240,505,220	263,383,348	248,155,82

Sumber: Bank Indonesia tahun 2005

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
PLZ. MANDIRI, JL.JEND GATOT SUBROTO KAV.36-38, JKT
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

per Desember 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2005	12-2004	12-2005	12-2004
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
1.1 Hasil bunga	19,080,733	17,977,577	20,165,414	18,706,048
a. Rupiah	16,723,489	15,681,025	17,678,591	16,347,197
b. Valuta Asing	2,357,244	2,296,552	2,486,823	2,358,851
1.2 Provisi dan Komisi	602,290	477,659	632,775	507,394
a. Rupiah	510,311	398,204	510,311	398,204
b. Valuta Asing	91,979	79,455	122,464	109,190
Jumlah Pendapatan Bunga	19,683,023	18,455,236	20,798,189	19,213,442
Beban Bunga				
2.1 Beban Bunga	11,553,987	9,360,381	12,044,181	9,679,402
a. Rupiah	9,985,740	8,629,420	10,420,831	8,922,258
b. Valuta Asing	1,568,247	730,961	1,623,350	757,144
2.2 Komisi dan Provisi				
Jumlah Beban Bunga	11,553,987	9,360,381	12,044,181	9,679,402
Pendapatan Bunga Bersih	8,129,036	9,094,855	8,754,008	9,534,040
Pendapatan Operasional Lainnya				
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	1,441,757	1,189,508	1,577,330	1,292,110
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	61,918	398,363	74,079	402,038
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	443,952	1,588,667	456,494	1,650,507
3.4 Pendapatan Lainnya	628,967	706,958	671,462	702,317
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2,576,594	3,883,496	2,779,365	4,046,972
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	3,280,938	301	3,388,581	62,345
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjens	(30,850)	(41,170)	80	(37,923)
Beban Operasional Lainnya				
6.1 Beban Administrasi dan Umum	2,549,266	2,441,812	2,809,267	2,666,762
6.2 Beban Personalia	2,914,602	2,206,887	3,187,255	2,401,757
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	66,214		89,144	
6.4 Beban Transaksi Valas				
6.5 Beban Promosi	251,505	285,623	270,812	321,910
6.6 Beban Lainnya	564,893	622,771	600,661	645,562

Total Beban Operasional Lainnya	6,346,480	5,557,093	6,957,139	6,035,991
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1,109,062	7,462,127	1,187,573	7,520,599
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	87,157	107,434	107,857	150,153
Beban Non Operasional	53,383	139,863	62,877	145,750
Pendapatan (Beban) Non Operasional	33,774	(32,429)	44,980	4,403
Pendapatan (Beban) Luar Biasa				
LABA/RUGI SEBELUMPAJAK PENGHASILAN	1,142,836	7,429,698	1,232,553	7,525,002
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(539,467)	(2,174,067)	(628,346)	(2,269,301)
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	603,369	5,255,631	604,207	5,255,701
Hak Minoritas -/-			838	70
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	6,161,275	3,228,574	6,161,275	3,228,574
Dividen -/-	2,627,816	2,300,000	2,627,816	2,300,000
Lainnya	(131,391)	(22,930)	(131,391)	(22,930)
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	4,005,437	6,161,275	4,005,437	6,161,275
Laba Bersih per Saham			29	262

Sumber: Bank Indonesia tahun 2005

**Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Neraca**

PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.
PLZ. MANDIRI, JL. JEND. GATOT SUBROTO KAV. 36-38, JKT
Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849

per Desember 2007 dan 2006

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2007	12-2006	12-2007	12-2006
AKTIVA				
Kas	5,707,807	3,828,154	5,909,369	3,965,711
Penempatan pada Bank Indonesia	61,502,248	34,670,039	62,884,154	35,909,538
a. Giro Bank Indonesia	27,449,153	21,119,659	28,161,059	21,579,158
b. Sertifikat Bank Indonesia	22,854,028	13,550,380	23,524,028	14,330,380
c. Lainnya	11,199,067		11,199,067	
Giro pada Bank Lain	1,356,307	489,437	1,401,982	548,381
a. Rupiah	29,999	8,418	36,067	12,816
b. Valuta Asing	1,326,308	481,019	1,365,915	535,565
Penempatan pada Bank Lain	5,064,627	9,388,508	5,693,457	9,533,521
a. Rupiah	80,000	3,692,110	195,100	3,738,811
PPA - Penempatan pada bank lain -/-	(1,608)	(39,377)	(4,880)	(40,774)
b. Valuta Asing	4,984,627	5,696,398	5,498,357	5,794,710

PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	(68,678)	(68,328)	(68,707)	(68,356)
Surat Berharga yang Dimiliki	3,450,282	2,966,936	4,907,022	4,362,570
a. Rupiah	1,867,707	1,750,620	2,880,833	2,534,040
i. Diperdagangkan	174,631	44,960	290,761	335,110
ii. Tersedia untuk Dijual	390,333	588,397	510,654	1,076,660
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1,302,743	1,117,263	2,079,418	1,122,260
PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	(1,029,229)	(1,079,322)	(1,037,240)	(1,084,204)
b. Valuta Asing	1,582,575	1,216,316	2,026,189	1,828,520
i. Diperdagangkan		34,425	37,347	75,620
ii. Tersedia untuk Dijual	103,540	50,630	268,566	429,600
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	1,479,035	1,131,261	1,720,276	1,323,280
PPA - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(77,233)	(61,629)	(77,257)	(61,634)
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali				
Obligasi Pemerintah	89,329,712	91,313,144	89,466,317	91,461,870
a. Diperdagangkan	835,787	1,198,945	972,392	1,289,480
b. Tersedia untuk Dijual	27,294,443	28,920,284	27,294,443	28,978,470
c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	61,199,482	61,193,915	61,199,482	61,193,910
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	2,178,830	450,112	3,324,453	841,980
a. Rupiah	2,178,830	450,112	3,324,453	841,980
PPA - Reverse Repo -/-	(33,600)	(8,600)	(33,600)	(8,600)
b. Valuta Asing				
PPA - Reverse Repo -/-				
Tagihan Derivatif	340,451	410,233	340,451	414,980
PPA - Tagihan Derivatif -/-	(3,800)	(4,260)	(3,800)	(4,260)
Kredit yang Diberikan	126,826,445	109,379,723	138,530,080	117,670,940
a. Rupiah	86,864,411	75,481,364	96,717,423	82,217,960
i. Pihak Terkait dengan Bank	233,395	119,701	235,021	121,620
ii. Pihak Lain	86,631,016	75,361,663	96,482,402	82,096,330
PPA - Kredit yang diberikan -/-	(6,592,849)	(6,987,781)	(6,918,485)	(7,248,596)
b. Valuta Asing	39,962,034	33,898,359	41,812,657	35,452,980
i. Pihak Terkait dengan Bank	417,684	528,634	548,057	629,040
ii. Pihak Lain	39,544,350	33,369,725	41,264,600	34,823,930
PPA - Kredit yang Diberikan -/-	(6,102,051)	(7,096,908)	(6,123,211)	(7,140,099)
Tagihan Akseptasi	5,023,235	3,606,147	5,023,235	3,608,390
PPA- Tagihan Akseptasi -/-	(69,754)	(155,223)	(69,754)	(155,223)
Penyertaan	2,607,626	2,283,018	198,848	158,490
PPA - Penyertaan -/-	(73,943)	(73,625)	(73,943)	(73,625)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1,620,748	1,634,932	1,672,638	1,661,130
Biaya Dibayar Dimuka	230,169	284,750	294,218	324,840
Uang Muka Pajak	4,358	3,963	7,043	7,350
Aktiva Pajak Tangguhan	4,080,468	3,280,444	4,096,447	3,295,450
Aktiva Tetap	8,012,809	7,657,033	8,502,644	8,101,910
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(3,651,045)	(3,116,028)	(3,971,067)	(3,392,670)
Properti Terbengkalai	304,845	416,167	304,845	416,160
PPA - Properti terbengkalai -/-	(46,110)		(46,110)	

Aktiva Sewa Guna				
Akumulasi Penyusutan Aktiva Sewa Guna -/-				
Agunan yang Diambil Alih	158,922	158,922	186,953	188,09
PPA - Agunan yang diambil alih -/-	(23,838)		(23,838)	
Aktiva Lain-lain	3,409,719	2,680,636	4,793,326	4,323,87
TOTAL AKTIVA	303,435,870	256,211,217	319,085,590	267,517,19
PASIVA				
Giro	64,909,506	46,796,396	67,010,951	48,812,75
a. Rupiah	50,425,720	33,606,564	52,048,475	35,450,12
b. Valuta Asing	14,483,786	13,189,832	14,962,476	13,362,63
Kewajiban Segera Lainnya	1,003,590	783,049	1,049,493	882,90
Tabungan	81,534,700	57,613,602	85,358,814	60,303,56
Simpanan Berjangka	89,358,187	93,028,263	94,985,258	96,591,23
a. Rupiah	73,425,445	80,467,583	78,535,764	83,539,15
i. Pihak Terkait dengan Bank	229,030	799,570	168,342	672,92
ii. Pihak Lain	73,196,415	79,668,013	78,367,422	82,866,22
b. Valuta Asing	15,932,742	12,560,680	16,449,494	13,052,08
i. Pihak Terkait dengan Bank	29,048	220,367	12,967	204,98
ii. Pihak Lain	15,903,694	12,340,313	16,436,527	12,847,10
Sertifikat Deposito				
a. Rupiah				
b. Valuta Asing				
Simpanan dari Bank Lain	4,118,104	7,491,735	5,410,341	8,189,30
Kewajiban pembelian kembali surat berharga yang dijual dengan syarat repo	2,507,123	1,603,053	2,914,343	1,859,78
Kewajiban Derivatif	33,279	100,246	34,348	100,82
Kewajiban Akseptasi	5,023,235	3,606,147	5,023,235	3,608,39
Surat Berharga yang Diterbitkan	3,769,660	3,594,560	4,050,564	3,793,88
a. Rupiah	957,671	948,832	1,332,671	1,148,83
b. Valuta Asing	2,811,989	2,645,728	2,717,893	2,645,05
Pinjaman yang Diterima	8,725,061	3,361,447	9,345,061	3,424,89
a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia				
b. Lainnya	8,725,061	3,361,447	9,345,061	3,424,89
i. Rupiah	1,004,015	1,835,586	1,624,015	1,910,58
- Pihak Terkait dengan Bank	280,000	350,000	280,000	350,00
- Pihak Lain	724,015	1,485,586	1,344,015	1,560,58
ii. Valuta Asing	7,721,046	1,525,861	7,721,046	1,514,30
- Pihak Terkait dengan Bank				
- Pihak Lain	7,721,046	1,525,861	7,721,046	1,514,30
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	467,979	512,189	469,508	514,39
Kewajiban Sewa Guna Usaha				
Beban Yang Masih Harus Dibayar	460,206	516,201	540,608	590,53
Taksiran Pajak Penghasilan	1,022,689	1,345,436	1,083,682	1,371,23
Kewajiban Pajak Tangguhan				
Kewajiban Lain-lain	8,355,544	5,392,863	9,624,031	6,970,29
Pinjaman Subordinasi	2,903,275	4,125,360	2,935,275	4,157,36

a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain	2,903,275	4,125,360	2,935,275	4,157,360
Modal Pinjaman				
a. Pihak Terkait dengan Bank				
b. Pihak Lain				
Hak Minoritas			6,346	5,170
Ekuitas	29,243,732	26,340,670	29,243,732	26,340,670
- Modal Disetor	10,374,776	10,315,609	10,374,776	10,315,609
- Agio (Disagio)	6,570,959	6,433,948	6,570,959	6,433,948
-Opsi Saham	107,320	105,330	107,320	105,330
- Modal Sumbangan				
- Dana Setoran modal	127,593		127,593	
- Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	113,447	86,867	113,447	86,867
- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	3,046,936	3,046,936	3,046,936	3,046,936
- Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga	(3,568)	229,572	(3,568)	229,572
- Pendapatan Komprehensif Lainnya				
- Saldo Laba (Rugi)	8,904,837	6,113,090	8,904,837	6,113,090
-Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	1,432	9,318	1,432	9,318
TOTAL PASIVA	303,435,870	256,211,217	319,085,590	267,517,190

Sumber: Bank Indonesia tahun 2007

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK. PLZ. MANDIRI, JL. JEND. GATOT SUBROTO KAV.36-38, JKT Telp. (021) 5245006, 5245858, 5245849 per Desember 2007 dan 2006 (Dalam Jutaan Rupiah)				
Pos-pos	Bank		Konsolidasi	
	12-2007	12-2006	12-2007	12-2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan Bunga				
1.1 Hasil bunga	21,678,821	24,495,146	23,232,749	25,657,397
a. Rupiah	18,486,167	22,413,097	19,868,734	23,434,350
b. Valuta Asing	3,192,654	2,082,049	3,364,015	2,223,047
1.2 Provisi dan Komisi	654,290	593,407	695,800	603,709
a. Rupiah	547,999	510,581	547,999	510,581
b. Valuta Asing	106,291	82,826	147,801	93,128
Jumlah Pendapatan Bunga	22,333,111	25,088,553	23,928,549	26,261,106
Beban Bunga				
2.1 Beban Bunga	10,446,126	15,353,414	11,113,871	15,900,193
a. Rupiah	9,026,275	13,803,695	9,617,389	14,288,273

b. Valuta Asing	1,419,851	1,549,719	1,496,482	1,611,920
2.2 Komisi dan Provisi			28,757	15,677
Jumlah Beban Bunga	10,446,126	15,353,414	11,142,628	15,915,870
Pendapatan Bunga Bersih	11,886,985	9,735,139	12,785,921	10,345,236
Pendapatan Operasional Lainnya				
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	2,093,160	1,546,280	2,447,476	1,755,027
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	298,529	378,147	311,461	379,727
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	157,474	195,026	228,498	246,923
3.4 Pendapatan Lainnya	688,921	511,661	401,269	351,345
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	3,238,084	2,631,114	3,388,704	2,733,022
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	1,554,220	3,406,702	1,800,979	3,542,843
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjens	(61,307)	(20,203)	(61,409)	(37,670)
Beban Operasional Lainnya				
6.1 Beban Administrasi dan Umum	2,677,780	2,574,556	2,989,425	2,844,067
6.2 Beban Personalia	3,711,714	2,739,083	4,082,223	3,017,502
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	12,848		14,061	
6.4 Beban Transaksi Valas				
6.5 Beban Promosi	383,202	374,055	419,835	406,826
6.6 Beban Lainnya	670,901	555,760	716,594	593,580
Total Beban Operasional Lainnya	7,456,445	6,243,454	8,222,138	6,861,975
LABA (RUGI) OPERASIONAL	6,175,711	2,736,300	6,212,917	2,711,110
PENDAPATANDAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Pendapatan Non Operasional	27,969	61,501	128,679	162,266
Beban Non Operasional	4,822	33,301	8,213	42,180
Pendapatan (Beban) Non Operasional	23,147	28,200	120,466	120,086
Pendapatan (Beban) Luar Biasa				
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,198,858	2,764,500	6,333,383	2,831,196
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(1,852,634)	(343,095)	(1,985,892)	(408,724)
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	4,346,224	2,421,405	4,347,491	2,422,472
Hak Minoritas -/-			1,267	1,067
Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	6,113,090	4,005,437	6,113,090	4,005,437
Dividen -/-	1,452,843	301,685	1,452,843	301,685
Lainnya	(101,634)	(12,067)	(101,634)	(12,067)
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	8,904,837	6,113,090	8,904,837	6,113,090
Laba Bersih per Saham			209	119

Sumber: Bank Indonesia tahun 2007

Lampiran 2

R/014/02/05

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali, Catatan 2y,37,43)/ (As Restated, Notes 2y,37,43) Rp
AKTIVA			
KAS	2a	70.024.338	51.416.668
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c,2d,3	726.327.827	971.636.837
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e,4,39		
Pihak ketiga		51.890.871	11.062.457
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		13.589.610	5.551.080
Jumlah Giro pada Bank Lain		65.480.481	16.613.537
Penyisihan kerugian		(654.805)	(166.136)
Bersih		64.825.676	16.447.401
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,5		
Pihak ketiga		172.130.000	20.000.000
Penyisihan kerugian		(1.721.300)	(200.000)
Bersih		170.408.700	19.800.000
EFEK-EFEK	2c,2g,6		
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual		430.722.179	76.621.864
Dimiliki hingga jatuh tempo		520.260	-
Jumlah Efek-efek		431.242.439	76.621.864
Penyisihan kerugian		(4.312.424)	(766.219)
Bersih		426.930.015	75.855.645
PIUTANG	2b,2c,2h,7,39		
Piutang Murabahah			
Pihak ketiga		4.061.026.886	1.638.917.836
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.659.030	824.846
Jumlah Piutang Murabahah		4.063.685.916	1.639.742.682
Piutang Istishna			
Pihak ketiga		79.763.598	59.944.392
Piutang Pendapatan Ijarah			
Pihak ketiga		411.254	153.044
Jumlah Piutang		4.143.860.768	1.699.840.118
Penyisihan kerugian		(70.429.388)	(35.054.055)
Bersih		4.073.431.380	1.664.786.063
PINJAMAN QARDH	2c,2i,8		
Pihak ketiga		57.646.443	123.696.432
Penyisihan kerugian		(1.506.350)	(1.975.492)
Bersih		56.140.093	121.720.940

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2004

R/014/02/05

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA

31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

		2004	2003 (Disajikan kembali, Catatan 2y,37,43)/ (As Restated, Notes 2y,37,43)
	CATATAN/ NOTES	Rp	Rp
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2c,2j,9		
Pihak ketiga		298.241.182	54.799.483
Penyisihan kerugian		<u>(2.990.146)</u>	<u>(547.995)</u>
Bersih		<u>295.251.036</u>	<u>54.251.488</u>
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2c,2j,10		
Pihak ketiga		767.144.124	283.381.084
Penyisihan kerugian		<u>(10.972.845)</u>	<u>(4.943.480)</u>
Bersih		<u>756.171.279</u>	<u>278.437.604</u>
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2k,11		
Biaya perolehan		43.977.500	15.000.000
Akumulasi penyusutan		<u>(15.214.011)</u>	<u>(6.142.794)</u>
Nilai buku		<u>28.763.489</u>	<u>8.857.206</u>
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ab,19	<u>3.533.493</u>	<u>1.416.907</u>
AKTIVA TETAP	2l,12		
Nilai perolehan		169.845.085	125.439.036
Akumulasi penyusutan		<u>(61.247.529)</u>	<u>(39.420.557)</u>
Nilai buku		<u>108.597.556</u>	<u>86.018.479</u>
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2m,2n,2o,13	<u>89.544.384</u>	<u>71.657.870</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>6.869.949.266</u>	<u>3.422.303.108</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2004

R.1/007/02/06

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A**

31 DESEMBER 2005 DAN 2004

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp
AKTIVA			
KAS	2a	94.072.624	70.024.338
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c,2d,3	1.689.025.712	726.327.827
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e,4,39		
Pihak ketiga		74.188.558	51.890.871
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19.294.913	13.589.610
Jumlah Giro pada Bank Lain		93.483.471	65.480.481
Penyisihan kerugian		(934.835)	(654.805)
Bersih		92.548.636	64.825.676
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,5		
Pihak ketiga		76.320.000	172.130.000
Penyisihan kerugian		(763.200)	(1.721.300)
Bersih		75.556.800	170.408.700
EFEK-EFEK	2c,2g,6		
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual		366.424.973	430.722.179
Dimiliki hingga jatuh tempo		20.484.237	520.260
Jumlah Efek-efek		386.909.210	431.242.439
Penyisihan kerugian		(3.869.092)	(4.312.424)
Bersih		383.040.118	426.930.015
PIUTANG	2b,2c,2h,7,39		
Piutang Murabahah			
Pihak ketiga		3.960.436.724	4.061.026.886
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.338.680	2.659.030
Jumlah Piutang Murabahah		3.963.775.404	4.063.685.916
Piutang Istishna			
Pihak ketiga		56.115.121	79.763.598
Piutang Pendapatan Ijarah			
Pihak ketiga		168.192	411.254
Jumlah Piutang		4.020.058.717	4.143.860.768
Penyisihan kerugian		(97.058.697)	(70.141.753)
Bersih		3.923.000.020	4.073.719.015
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2c,2i,8		
Pihak ketiga		492.651.677	298.241.182
Penyisihan kerugian		(7.759.410)	(2.990.146)
Bersih		484.892.267	295.251.036

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2005

R/014/02/05

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali, Catatan 2y,37,43)/ (As Restated, Notes 2y,37,43) Rp
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2a,2p,14	27.253.223	13.149.888
SIMPANAN GIRO WADIAH	2b,2q,15,39		
Pihak ketiga		980.659.034	297.779.094
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.862	16.938
Jumlah Giro Wadiah		980.660.896	297.796.032
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2r,16		
Pihak ketiga		54.438.130	182.235
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2w,17	27.609.477	17.229.608
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2s,18	200.000.000	200.000.000
HUTANG PAJAK	2ab,19	30.625.828	3.982.677
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c,20	1.643.812	755.477
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2b,21,37,39		
Pihak ketiga		11.192.515	5.305.657
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		8.236.072	4.188.396
Jumlah Kewajiban Lain-lain		19.428.587	9.494.053
KEWAJIBAN KEPADA BANK LAIN	22	46.425.000	-
PINJAMAN SUBORDINASI	23	32.000.000	32.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN		1.420.084.953	574.589.970
INVESTASI TIDAK TERIKAT	2b,2t,24,39		
Bukan Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		1.532.243.569	750.161.988
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		4.033.915	2.536.189
Jumlah Tabungan Mudharabah		1.536.277.484	752.698.177
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		3.205.783.132	1.576.143.696
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.285.578	2.250.250
Jumlah Deposito Mudharabah		3.208.068.710	1.578.393.946
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		4.744.346.194	2.331.092.123

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2004

R/014/02/05

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA
31 DESEMBER 2004 DAN 2003

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2004	2003
		Rp	(Disajikan kembali, Catatan 2y,37,43)/ (As Restated, Notes 2y,37,43)
		Rp	Rp
Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		30.948.615	28.774.499
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		125.800.000	38.223.400
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bank		156.748.615	66.997.899
Jumlah Investasi Tidak Terikat		4.901.094.809	2.398.090.022
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham			
Modal dasar - 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.674.513 saham	25	358.372.565	358.372.565
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	68.478.604	44.824.111
Belum ditentukan penggunaannya		121.918.335	46.426.440
Jumlah Ekuitas		548.769.504	449.623.116
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		6.869.949.266	3.422.303.108

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2004

R/014/02/05

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2004 DAN 2003
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

	CATATAN/ NOTES	2004 Rp	2003 (Disajikan kembali, Catatan 2y,37,43)/ (As Restated, Notes 2y,37,43) Rp
PENDAPATAN			
PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
Pendapatan dari jual beli	2u,28	413.126.093	211.744.260
Pendapatan sewa		1.671.926	2.975.602
Pendapatan bagi hasil		110.950.393	20.471.978
Jumlah Pendapatan Operasi Utama		<u>525.748.412</u>	<u>235.191.840</u>
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA	2v,29	<u>58.525.568</u>	<u>44.301.818</u>
JUMLAH PENDAPATAN		584.273.980	279.493.658
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT	2w,30	<u>(269.250.350)</u>	<u>(148.389.196)</u>
PENDAPATAN UNTUK BANK		315.023.630	131.104.462
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2x,31	<u>102.041.876</u>	<u>51.962.996</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Tenaga kerja	32	(83.945.515)	(59.261.930)
Umun dan administrasi	33	(113.911.898)	(76.289.827)
Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif	34	(57.897.680)	(14.390.873)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	(942.425)	(651.148)
Beban bonus giro wadiah	2w	(6.118.284)	(3.829.312)
Lain-lain	35	(13.607.291)	(5.572.814)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(276.423.093)</u>	<u>(159.995.904)</u>
LABA OPERASIONAL		140.642.413	23.071.554
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	36	<u>9.778.367</u>	<u>1.428.621</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		150.420.780	24.500.175
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2ab,19	(49.090.508)	(9.118.952)
Tanggungan		2.116.587	453.446
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(46.973.921)</u>	<u>(8.665.506)</u>
LABA BERSIH		<u>103.446.859</u>	<u>15.834.669</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ac	1.443	221

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2004

R.1/007/02/06

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2c,2i,9		
Pihak ketiga		1.206.011.780	767.144.124
Penyisihan kerugian		(19.110.130)	(10.972.845)
Bersih		<u>1.186.901.650</u>	<u>756.171.279</u>
PINJAMAN QARDH	2c,2j,10		
Pihak ketiga		71.821.548	57.646.443
Penyisihan kerugian		(2.173.859)	(1.506.350)
Bersih		<u>69.647.689</u>	<u>56.140.093</u>
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2k,11		
Ijarah - nilai buku		57.054.622	28.763.489
Penyisihan kerugian		(584.573)	(287.635)
Bersih		<u>56.470.049</u>	<u>28.475.854</u>
AKTIVA ISTISHNA DALAM PENYELESAIAN	2l	224.000	-
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ac,19	<u>9.242.154</u>	<u>3.533.493</u>
AKTIVA TETAP	2m,12		
Nilai perolehan		218.195.200	169.845.085
Akumulasi penyusutan		(94.865.522)	(61.247.529)
Nilai buku		<u>123.329.678</u>	<u>108.597.556</u>
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2n,2o,2p,13	<u>85.013.880</u>	<u>89.544.384</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>8.272.965.277</u>	<u>6.869.949.266</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2005

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2a,2q,14	96.815.755	27.253.223
SIMPANAN GIRO WADIAH	2b,2r,15,39		
Pihak ketiga		1.261.474.031	980.659.034
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		500	1.862
Jumlah Giro Wadiah		1.261.474.531	980.660.896
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2s,16		
Pihak ketiga		8.636.109	54.438.130
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2x,17	30.345.849	27.609.477
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2t,18	200.000.000	200.000.000
HUTANG PAJAK	2ac,19	11.730.538	30.625.828
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,20	6.363.060	1.643.812
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2b,21,37,39		
Pihak ketiga		42.933.583	11.192.515
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.839.922	8.236.072
Jumlah Kewajiban Lain-lain		52.773.505	19.428.587
KEWAJIBAN KEPADA BANK LAIN	22	-	46.425.000
PINJAMAN SUBORDINASI	23	32.000.000	32.000.000
JUMLAH KEWAJIBAN		1.700.139.347	1.420.084.953
INVESTASI TIDAK TERIKAT	2b,2u,24,39		
Bukan Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		1.954.020.092	1.532.243.569
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.771.975	4.033.915
Jumlah Tabungan Mudharabah		1.957.792.067	1.536.277.484
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		3.817.905.973	3.205.783.132
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		333.056	2.285.578
Jumlah Deposito Mudharabah		3.818.239.029	3.208.068.710
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		5.776.031.096	4.744.346.194

R.1/007/02/06

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp
Bank			
Tabungan Mudharabah Pihak ketiga		30.684.049	30.948.615
Deposito Mudharabah Pihak ketiga		133.522.000	125.800.000
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bank		164.206.049	156.748.615
Jumlah Investasi Tidak Terikat		5.940.237.145	4.901.094.809
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham			
Modal dasar - 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.674.513 saham	25	358.372.565	358.372.565
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	190.396.939	68.478.604
Belum ditentukan penggunaannya		83.819.281	121.918.335
Jumlah Ekuitas		632.588.785	548.769.504
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		8.272.965.277	6.869.949.266

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2005

R.1/007/02/06

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp
PENDAPATAN			
PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
Pendapatan dari jual beli	2v,28	578.135.679	413.126.093
Pendapatan sewa - bersih		4.781.485	1.671.926
Pendapatan bagi hasil		210.444.043	110.950.393
Jumlah Pendapatan Operasi Utama		<u>793.361.207</u>	<u>525.748.412</u>
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA			
	2w,29	72.126.373	58.525.568
JUMLAH PENDAPATAN			
		865.487.580	584.273.980
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT			
	2x,30	<u>(386.385.114)</u>	<u>(269.250.350)</u>
PENDAPATAN UNTUK BANK			
		479.102.466	315.023.630
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
	2y,31	<u>93.627.863</u>	<u>102.041.876</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Tenaga kerja	32	(152.577.329)	(83.945.515)
Umum dan administrasi	33	(168.365.300)	(113.911.898)
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif	34	(78.774.582)	(57.897.680)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	(4.688.866)	(942.425)
Beban bonus giro wadiah	2x	(12.199.343)	(6.118.284)
Lain-lain	35	(18.946.620)	(13.607.291)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(435.552.040)</u>	<u>(276.423.093)</u>
LABA OPERASIONAL			
		137.178.289	140.642.413
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH			
	36	<u>(466.213)</u>	<u>9.778.367</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
		136.712.076	150.420.780
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
	2ac,19	(58.601.455)	(49.090.508)
Kini		(58.601.455)	(49.090.508)
Tanggungan		5.708.660	2.116.587
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(52.892.795)</u>	<u>(46.973.921)</u>
LABA BERSIH			
		<u>83.819.281</u>	<u>103.446.859</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR			
	2ad	1.169	1.443

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2005

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N.E.R.A.C.A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN	2007 Rp	2006 Rp
AKTIVA			
KAS	2a	201,359,028	137,456,996
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c,2d,3	1,381,906,403	1,239,498,604
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e,4,38		
Pihak ketiga		47,937,944	61,437,302
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		70,523,068	196,033,142
Jumlah Giro pada Bank Lain		118,461,012	257,470,444
Penyisihan kerugian		(4,905)	(4,659)
Bersih		118,456,107	257,465,785
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,5		
Pihak ketiga		184,045,200	60,015,000
Penyisihan kerugian		(3,257,194)	(1,420,044)
Bersih		180,788,006	58,594,956
EFEK-EFEK	2c,2g,6		
Pihak ketiga			
Tersedia untuk dijual		6,000,000	488,270,781
Dimiliki hingga jatuh tempo		786,444,070	13,960,230
Jumlah Efek-efek		786,444,070	502,231,011
Penyisihan kerugian		(8,034,697)	(5,022,310)
Bersih		778,409,373	497,208,701
PIUTANG	2b,2c,2h,7,38		
Piutang Murabahah			
Pihak ketiga		5,178,707,666	4,186,751,993
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,625,639	1,924,960
Jumlah Piutang Murabahah		5,180,333,305	4,188,676,953
Piutang Istimewa			
Pihak ketiga		117,346,235	103,199,573
Piutang Pendapatan Ijarah			
Pihak ketiga		2,421,291	2,418,104
Jumlah Piutang		5,300,100,831	4,294,304,630
Penyisihan kerugian		(180,447,059)	(165,365,352)
Bersih		5,119,653,772	4,128,939,278
PEMBAYAAN MUDHARABAH	2c,2i,8		
Pihak ketiga		2,339,676,256	1,119,112,343
Penyisihan kerugian		(25,024,012)	(11,968,340)
Bersih		2,314,652,244	1,107,144,003

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2007

PT BANK SYARIAH MANDIRI
NERACA (Lanjutan)
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN	2007 Rp	2006 Rp
PEMBAYAN MUSYARAKAH	2c,2i,9		
Pihak ketiga		1,997,758,463	1,554,196,401
Penyisihan kerugian		<u>(124,822,506)</u>	<u>(72,919,155)</u>
Bersih		<u>1,872,935,957</u>	<u>1,481,277,246</u>
PINDAMAN QARDH	2c,2j,10		
Pihak ketiga		526,169,107	250,295,831
Penyisihan kerugian		<u>(3,804,690)</u>	<u>(8,855,669)</u>
Bersih		<u>522,364,417</u>	<u>241,429,162</u>
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK DIARAH	2k,11		
Nilai perolehan		235,162,360	272,805,876
Akumulasi penyusutan		<u>(72,492,634)</u>	<u>(75,958,205)</u>
Nilai buku		162,669,726	196,847,671
Penyisihan kerugian		<u>-</u>	<u>(1,993,775)</u>
Bersih		<u>162,669,726</u>	<u>194,853,896</u>
AKTIVA ISTISNA DALAM PENYELESAIAN	2l	5,024,000	285,000
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ac,19	9,807,914	9,114,223
AKTIVA TETAP	2m,12		
Nilai perolehan		262,933,089	241,577,197
Akumulasi penyusutan		<u>(160,140,175)</u>	<u>(127,261,168)</u>
Nilai buku		102,792,913	114,316,029
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2n,2o,2p,13	114,610,688	87,402,737
JUMLAH AKTIVA		<u>12,885,390,558</u>	<u>9,554,966,615</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2007

PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	CATATAN	2007 Rp	2006 Rp
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2a,24,14	110,206,867	94,344,353
SIMPANAN WADIAH	2b,27,15,38		
Pihak ketiga		1,857,701,398	2,058,993,405
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		25,849	500
Jumlah Simpanan Wadiah		<u>1,857,727,247</u>	<u>2,058,993,905</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2a,16		
Pihak ketiga		17,512,370	5,432,978
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2a,17	52,251,302	48,512,557
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	2a,18	400,000,000	200,000,000
HUTANG PAJAK	2a,19	13,440,456	13,801,919
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,20	1,528,907	2,210,289
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2b,21,26,38		
Pihak ketiga		142,510,454	189,781,156
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19,374,573	17,516,192
Jumlah Kewajiban Lain-lain		<u>161,885,027</u>	<u>207,297,348</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	22	32,000,000	32,000,000
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>2,646,612,176</u>	<u>2,657,593,349</u>
INVESTASI TIDAK TERIKAT			
Bukan Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		3,857,750,225	2,660,177,409
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2,674,286	2,224,300
Jumlah Tabungan Mudharabah		<u>3,860,424,511</u>	<u>2,662,401,709</u>
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		5,386,703,705	3,496,897,101
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,122,960	974,516
Jumlah Deposito Mudharabah		<u>5,387,826,665</u>	<u>3,497,871,617</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		<u>9,248,251,176</u>	<u>6,160,273,326</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2007

PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

	<u>GATATAN</u>	<u>2007</u>	<u>2006</u>
		Rp	Rp
Bank			
Tabungan Mudharabah			
Pihak ketiga		40,616,968	27,556,950
Deposito Mudharabah			
Pihak ketiga		<u>138,534,050</u>	<u>12,312,000</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bank		<u>179,151,018</u>	<u>39,868,950</u>
Jumlah Investasi Tidak Terikat		<u>9,427,402,194</u>	<u>6,200,142,275</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham			
Modal dasar - 200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.674.513 saham	24	358,372,565	358,372,565
Saldo laba			
Telah dibentukan penggunaannya	25	206,993,156	206,993,156
Belum dibentukan penggunaannya		<u>295,010,467</u>	<u>131,865,269</u>
Jumlah Ekuitas		<u>811,376,188</u>	<u>697,230,990</u>
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		<u>12,885,390,558</u>	<u>9,554,966,615</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2007

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2007 DAN 2006

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar)

	CATATAN	2007 Rp	2006 Rp
PENDAPATAN			
PENDAPATAN OPERASI UTAMA			
Pendapatan dari jual beli	2a,27	560,920,117	500,423,563
Pendapatan sewa - bersih		24,713,676	14,618,537
Pendapatan bagi hasil		464,903,596	310,054,787
Jumlah Pendapatan Operasi Utama		<u>1,050,537,389</u>	<u>825,106,887</u>
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA	2a,28	<u>146,736,008</u>	<u>109,312,800</u>
JUMLAH PENDAPATAN		<u>1,197,273,397</u>	<u>934,419,687</u>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT	2a,29	<u>(511,873,694)</u>	<u>(455,489,726)</u>
PENDAPATAN UNTUK BANK		<u>685,399,703</u>	<u>478,929,961</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2a,30	<u>209,920,110</u>	<u>145,126,288</u>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Tenaga kerja	31	(207,798,478)	(148,279,130)
Umum dan administrasi	32	(229,627,513)	(203,323,952)
Beban penyialhan kerugian aktiva produktif	33	(253,812,932)	(140,941,631)
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	701,724	3,974,169
Beban bonus giro wediah	2c	(17,514,528)	(18,264,561)
Lain-lain	34	(20,200,553)	(16,389,609)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(728,252,280)</u>	<u>(523,224,714)</u>
LABA OPERASIONAL		<u>167,067,533</u>	<u>100,831,535</u>
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	35	<u>1,115,618</u>	<u>(5,594,911)</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		<u>168,183,151</u>	<u>95,236,624</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kiri	2ad,19	(53,421,644)	(29,638,294)
Tanggungan		693,691	(127,932)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		<u>(52,727,953)</u>	<u>(29,766,226)</u>
LABA BERSIH		<u>115,455,198</u>	<u>65,469,398</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ae	<u>1,611</u>	<u>914</u>

Sumber: Bank Syariah Mandiri tahun 2007

Lampiran 3

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM (SURAT EDARAN BANK INDONESIA NO.30/2/UPPB TANGGAL 30 APRIL 1997) KEPADA SEMUA BANK UMUM DI INDONESIA

Bersama ini disampaikan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (terlampir). Dengan ditetapkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut maka tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang sebelumnya diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR (BN No. 5414 halaman 11B - 12B) dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPN (BN No. 5416 hal. 12B dsb) masing-masing tanggal 29 Mei 1993 mulai penilaian bulan april 1997 digantikan dengan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas.

Adapun pokok-pokok perbedaan antara tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tersebut di atas dengan ketentuan yang lama adalah sebagai berikut.

1. Faktor Permodalan

Berdasarkan ketentuan yang berlaku bank-bank diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Oleh karena itu, cara penilaian terhadap rasio modal yang kurang dari 8% dalam ketentuan yang berlaku diberikan predikat kurang sehat maksimum dengan nilai kredit 65. Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif mulai akhir Desember 1996 perhitungan besarnya modal inti Bank Umum dalam penilaian tingkat kesehatan faktor permodalan akan dikurangi dengan kekurangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAPWD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang telah dibentuk.

2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif

Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APD), dalam ketentuan baru digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAPWD.

3. Faktor Manajemen

Penilaian faktor manajemen yang dalam ketentuan lama didasarkan pada penilaian terhadap 250 aspek yang terkait dengan manajemen permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas diubah menjadi penilaian yang didasarkan pada 100 aspek dengan memberikan penekanan pada manajemen umum dan manajemen risiko yang melekat pada berbagai kegiatan usaha bank. Khusus untuk Bank Umum bukan devisa penilaian manajemen didasarkan atas 85 aspek, mengingat 15 aspek lainnya berkaitan erat dengan kegiatan usaha Bank Umum Devisa.

4. Faktor Likuiditas

Pengukuran rasio kredit terhadap dana yang diterima sebagai salah satu komponen dalam faktor likuiditas yang semula dinilai tidak sehat dengan nilai kredit 0 untuk rasio 110% atau lebih dan sehat dengan nilai kredit 100 untuk rasio kurang dari 100%, dalam penilaian yang baru pengukurannya dilakukan secara berjenjang sejalan dengan penilaian terhadap komponen lainnya.

5. Pelaksanaan Ketentuan yang Dipengaruhi Penilaian Tingkat Kesehatan

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/4/KEP/DIR tanggal 4 April 1997 (BN No. 5997 hal. 21B-22B) dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 29/192/KEP/DIR tanggal 26 Maret 1997 (BN No. 5994 hal. 9B-10B) pemenuhan ketentuan Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Ekspor (KE) tidak lagi dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Sehubungan dengan itu dalam ketentuan tingkat kesehatan bank yang baru pemenuhan terhadap kedua ketentuan tersebut dikeluarkan dari penilaian tingkat kesehatan bank.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran ini maka Surat Edaran No. 26/5/BPPN tanggal 29 Mei 1993 perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikian agar saudara maklum.

URUSAN PENGATURAN DAN PENGEMBANGAN PERBANKAN

ttt

SUKARWAN
Kepala Urusan

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
(SURAT KEPUTUSAN DIREKSI BANK INDONESIA NO. 30/11/KEP/DIR TANGGAL 30 APRIL 1997)

DIREKSI BANK INDONESIA

Menimbang :

- a. bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank;
- b. bahwa dengan pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang keuangan dan perbankan maka telah terjadi perubahan yang cukup berpengaruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan bank, termasuk pula kesehatan Bank Umum;
- c. bahwa oleh karena itu dipandang perlu untuk menyempurnakan tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia.

Mengingat :

- a. Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 (BN No. 1723 hal. 5A-14A) tentang Bank Sentral (Lembaran Negara Tahun 1968 No. 63, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2865);
- b. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 (BN No. 51240 hal. 1B-10B dst) tentang Perbankan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3472);
- c. Peraturan Pemerintah No. 70 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 2B-7B) tentang Bank Umum (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 17, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3503);
- d. PP No. 72 Tahun 1992 (BN No. 5329 hal. 10B-12B) tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3505).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam ketentuan ini yang dimaksud dengan Bank adalah Bank Umum sebagaimana dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Pasal 2

- (1) Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.
- (2) Pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
- (3) Setiap faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), terdiri atas beberapa komponen sebagaimana dimaksud dalam Lampiran I Surat keputusan ini.

Pasal 3

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 (1) pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasi komponen dari masing-masing faktor sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2) dan ayat (3).

Pasal 4

- (1) Faktor dan komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 dan pasal 3 diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan bank, dan tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- (2) Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan sistem kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam nilai kredit 0 sampai 10.
- (3) Hasil penilaian atas dasar bobot dan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

Pasal 5

- (1) Hasil kuantifikasi dari komponen-komponen sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 dan pasal 4 dinilai lebih lanjut dengan memperhatikan informasi dan aspek-aspek lain yang secara materiil berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan masing-masing faktor.
- (2) Berdasarkan penilaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan empat predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut.

a. sehat;	c. kurang sehat;
b. cukup sehat;	d. tidak sehat.

Pasal 6

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat :

- a. perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan;
- b. campur tangan pihak-pihak di luar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk di dalamnya kerjasama yang tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri;
- c. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materiil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank;
- d. praktek "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank di luar pembukuan bank;
- e. kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring; atau
- f. praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank dan/atau menurunkan kesehatan bank.

BAB II PELAKSANAAN PENILAIAN Pasal 7 (Faktor Permodalan)

- (1) Penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPN perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Bagi Bank Umum masing-masing tanggal 29 Mei 1993.
- (2) Penilaian terhadap pemenuhan KPMM ditetapkan sebagai berikut.
 - a. pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat "Sehat" dengan nilai kredit 81 dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
 - b. pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat "Kurang Sehat" dengan nilai kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan minimum 0.
- (3) Pemenuhan KPMM sebesar 8% sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) bagi bank devisa pada waktunya akan ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 28/64/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 28/4/U/PPB masing-masing tanggal 7 Desember 1995 tentang Persyaratan Bank Umum Bukan Bank Devisa Menjadi Bank Umum Devisa.

Pasal 8 (Faktor Kualitas Aktiva produktif)

- (1) Penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
 - a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif;
 - b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank.
- (2) Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan serta Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/22/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/4/BPPP Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tertanggal 29 Mei 1993 sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/167/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/9/BPPP tentang Penyempurnaan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif masing-masing tanggal 29 Maret 1994.
- (3) Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

- (4) Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh Bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0 nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 9 (Faktor Manajemen)

- (1) Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen, yaitu manajemen umum dan manajemen risiko dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan sebagaimana dimaksud dalam Lampiran 2 Surat Keputusan ini.
- (2) Jumlah pertanyaan-pertanyaan ditetapkan sebagai berikut.
- bagi bank devisa sebanyak 100;
 - bagi bank bukan bank devisa sebanyak 85.
- (3) Setiap pertanyaan-pertanyaan mempunyai nilai kredit sebagai berikut.
- bagi bank devisa sebanyak 0,25;
 - bagi bank bukan devisa sebesar 0,294.
- (4) Skala penilaian untuk setiap pertanyaan-pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :
- nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah;
 - nilai 1,2, dan 3 mencerminkan kondisi antara;
 - nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

Pasal 10 (Faktor Rentabilitas)

- (1) Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
- rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama;
 - rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.
- (2) Rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 0% atau negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (3) Rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Pasal 11 (Faktor Likuiditas)

- (1) Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu :
- rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah;
 - rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing.
- (2) Aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah diendors oleh bank lain.
- (3) Dana yang diterima sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b meliputi :
- kredit likuiditas Bank Indonesia;
 - giro, deposito, dan tabungan masyarakat;
 - pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan dan tidak termasuk penjamin subordinasi;
 - deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan;
 - modal inti, dan;
 - modal pinjaman.
- (4) Rasio kewajiban *call money* terhadap aktiva lancar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.
- (5) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 1% mulai dari rasio 15% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

Pasal 12 (Pelaksanaan Ketentuan Lain)

- (1) Sesuai dengan pasal 4 ayat (3) pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan bank meliputi :
- pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
 - pelanggaran terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).

- (2) Pelanggaran terhadap ketentuan BMPK sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dihitung berdasarkan jumlah kumulatif pelanggaran BMPK kepada debitor individual, debitor kelompok, dan pihak terkait dengan bank terhadap modal bank.
- (3) Pelanggaran sebagaimana dimaksud ayat (2) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan :
 - a. untuk setiap pelanggaran BMPK, nilai kredit dikurangi 5; dan
 - b. untuk setiap 1% pelanggaran BMPK nilai kredit dikurangi lagi dengan 0,05 dengan maksimum 10.
- (4) Pelanggaran terhadap ketentuan PDN sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b dihitung atas dasar jumlah kumulatif pelanggaran yang terjadi dalam satu bulan yang dihitung atas dasar laporan mingguan yang memuat rata-rata hari dalam seminggu, baik secara total maupun secara administratif.
- (5) Pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mengurangi nilai kredit hasil penilaian tingkat kesehatan dengan perhitungan untuk setiap 1% pelanggaran PDN nilai kredit dikurangi 0,05 dengan maksimum.

BAB III HASIL PENELITIAN

Pasal 13 (Nilai Kredit & Predikat Tingkat Kesehatan)

- (1) Atas dasar nilai kredit dari faktor-faktor yang dinilai sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 sampai dengan pasal 11 diperoleh nilai kredit gabungan.
- (2) Nilai kredit gabungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) setelah dikurangi dengan nilai kredit sebagaimana dimaksud dalam pasal 12 diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut :
 - a. nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat,
 - b. nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat,
 - c. nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat,
 - d. nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

BAB IV PENUTUP Pasal 14

Pelaksanaan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank sebagaimana diatur dalam surat keputusan ini berlaku mulai penilaian bulan April 1997.

Pasal 15

Dengan berlakunya surat keputusan ini maka ketentuan-ketentuan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 16

Surat keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengumuman keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 30 April 1997
Direksi Bank Indonesia

ttd.

Mansjurdin Nurdin

ttd.

Heru Soeprapto

Lampiran 1 Surat Keputusan

Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya		
Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot
1. Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	25%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	25%
	b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk	5%
3. Manajemen	a. Manajemen Umum	10%
	b. Manajemen Risiko	15%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap rata-rata volume usaha.	5%
	b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	5%
5. Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah	5%
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing	5%

Lampiran 2 Surat Keputusan

Pertanyaan-pernyataan Manajemen

I. Manajemen Umum

A. Strategi/Sasaran

1. Bank mempunyai strategi usaha yang berfungsi sebagai pedoman umum yang memadai dalam mencapai misi/sasaran umum.
2. Bank mempunyai rencana jangka panjang 5 tahunan (*corporate plan*) yang jelas, dan sekurang-kurangnya mencakup bidang permodalan, penghimpunan dana, penyaluran dana, pemberian jasa lain, pengembangan produk perbankan, perluasan jaringan kantor, dan pengembangan SDM.
3. Dalam menetapkan rencana kerja tahunan manajemen bank telah memperhatikan kemampuan intern dan faktor ekstern yang mempengaruhi usaha bank.
4. Implementasi kegiatan bank selama 1 tahun mengacu pada rencana kerja.
5. Bank senantiasa memantau perkembangan pasar untuk menetapkan atau menyesuaikan kegiatan dalam rangka memanfaatkan peluang.

B. Struktur

6. Bagan organisasi mencerminkan seluruh kegiatan bank, susunan kepengurusan secara berjenjang beserta *fungsi-fungsinya*.
7. Pelaksanaan tugas dan pekerjaan didasarkan pada uraian tugas pekerjaan (*job description*) yang tertulis secara spesifik dan jelas.
8. Posisi-posisi strategis dijabat oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi dengan persyaratan jabatan (*job requirement*) yang memadai.
9. Bank memiliki sistem pendelegasian wewenang yang jelas untuk masing-masing tingkatan manajemennya yang tercermin pada kegiatan operasionalnya.
10. Koordinasi dan rentang kendali pada satuan kerja mencerminkan keadaan yang wajar.

C. Sistem

11. Kegiatan operasional kas dan pengaturan likuiditas dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
12. Kegiatan operasional pengumpulan dana (termasuk penerbitan surat-surat berharga, pinjaman luar negeri dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
13. Kegiatan operasional dari penanaman dana (seperti kredit, surat-surat berharga, forex dll) telah dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur tertulis.
14. Pencatatan setiap transaksi dilakukan secara akurat dan laporan keuangan disusun tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
15. Kegiatan operasional pemasaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mengikuti sistem dan prosedur tertulis serta tanggap terhadap perubahan faktor-faktor kompetisi dan inovasi baru di pasar.
16. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank memiliki sistem informasi manajemen yang dapat menunjang pengambilan keputusan secara efisien dan efektif.
17. Penggunaan TSI (Tehnologi Sistem Informasi) oleh bank minimal telah memuat aspek pengamanan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
18. Kegiatan operasional transaksi derivatif dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang tertulis.

19. Bank telah menerapkan fungsi audit intern sesuai dengan yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank).
20. *Fee base income* telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan faktor risiko.

D. Sumber Daya Manusia

21. Penerimaan pegawai dilakukan secara objektif dan terbuka sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku.
22. Sistem pendidikan dan pelatihan memberi kesempatan pengembangan pegawai secara memadai.
23. Penilaian kinerja pegawai didasarkan pada sistem penilaian yang objektif dan terbuka.
24. Bank memiliki jenjang karir yang jelas dan pelaksanaan promosi dilakukan atas dasar sistem yang objektif dan terbuka.
25. Penggajian pegawai didasarkan pada sistem yang objektif dan terbuka.

E. Kepemimpinan

26. Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pihak manajemen secara independen.
27. Manajemen bank memiliki itikad (*spirit*) untuk mentaati ketentuan yang berlaku tanpa rekayasa.
28. Pimpinan bank pada umumnya memiliki ketrampilan dan menguasai bidang tugas yang dikelolanya.
29. Pimpinan bank pada umumnya memiliki kemampuan manajerial (*managerial skill*).
30. Pimpinan bank menyajikan perkembangan dan kondisi bank secara transparan kepada otoritas pengawas (Bank Indonesia).
31. Praktek pengambilan keputusan dari pimpinan berjalan secara efektif dan efisien.
32. Pimpinan bank berupaya mengasah kemampuan diri (*continually learn*) agar mampu memenuhi tuntutan atas kemampuan diri yang semakin meningkat.
33. Pimpinan bank komit untuk menangani permasalahan bank yang dihadapi serta senantiasa melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.
34. Manajemen senantiasa menerapkan kebijakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan dalam rangka memelihara tingkat kepercayaan masyarakat.
35. Efektifitas pengawas Dewan Komisaris termasuk Dewan Audit terhadap manajemen bank.

F. Budaya Kerja

36. Komunikasi antara pimpinan dan bawahan berjalan secara efektif.
37. Direksi dan karyawan senantiasa disiplin dan memiliki komitmen dalam melaksanakan pekerjaan.
38. Sarana kerja (*physical working environment*) mendukung terciptanya suasana kerja yang sehat.
39. Kekompakkan antarkaryawan (*esprit de corps*) mendorong terciptanya prestasi kerja yang baik.
40. Loyalitas karyawan terhadap perusahaan yang cukup tinggi dalam rangka mendorong produktivitas kerja.

II. Manajemen Risiko

A. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

41. Bank telah mengantisipasi kemungkinan terjadinya *mismatch* antara sumber dan penanaman dana.
42. Sumber pendanaan bank tidak tergantung kepada dana yang labil, seperti dana antarbank.
43. Bank dalam mengelola dan mengendalikan likuiditas tidak mengorbankan rentabilitas.
44. Bank memonitor seluruh fasilitas nasabah yang belum ditarik dalam rangka memelihara kecukupan penyediaan dana.
45. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan tagihan dan kewajiban yang jatuh tempo untuk mencegah kemungkinan timbulnya kesulitan likuiditas.
46. Bank melakukan pemantauan dan pencatatan terhadap seluruh kewajiban kontinuen secara akurat.
47. Bank melakukan pemantauan terhadap perbedaan tingkat suku bunga penanaman dan pendanaan.
48. Bank memperhitungkan kesesuaian jangka waktu antara sumber dana dan penanamannya.
49. Bank melakukan *secondary reserve* dengan mengutamakan pada surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan guna menjamin likuiditasnya.
50. Penjualan aset bank dengan cara sekuritisasi atau penjualan aset secara repo dilakukan dan dicata sesuai ketentuan.

B. Risiko Pasar (*Market Risk*)

51. Bank sekurang-kurangnya setiap bulan mengevaluasi perkembangan tingkat suku bunga pasar dalam menetapkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit.
52. Bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas portofolio aktiva produktifnya.
53. Bank secara berkala mengevaluasi perkembangan harga pasar surat berharga dan melakukan *mark to market* terhadap posisinya*.
54. Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap posisi aktiva/pasiva valasnya dengan kurs yang terakhir (*mark to market*)*.
55. Bank melakukan *hedging* terhadap posisi valas berjangka yang terbuka*.

56. Bank melakukan penilaian secara berkala dengan kurs yang terakhir (*mark to market*) terhadap posisi valas berjangka yang terbuka, termasuk transaksi derivatif*.
57. Bank melakukan review secara berkala terhadap produk yang ditawarkan dan sebelum produk baru ditawarkan telah dilakukan pengkajian secara matang.

C. Risiko Kredit (*Credit Risk*)

58. Dalam memberikan kredit bank melakukan analisis yang mendalam terhadap proyek yang dibiayai sebelum pemberian kredit dilakukan.
59. Setelah kredit diberikan bank melakukan pemantauan terhadap kemampuan dan kepatuhan debitur serta perkembangan proyek yang dibiayai.
60. Bank melakukan peninjauan dan penilaian kembali agunan secara berkala sesuai prosedur yang telah ditetapkan.
61. Penyelesaian kredit bermasalah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan KPB (Kebijakan Perkreditan Bank).
62. Bank dalam membeli surat berharga melakukan penilaian terhadap kemampuan kredit atau memperhatikan rating dari SSB tersebut.
63. Bank menetapkan batasan (limit) yang jelas seluruh fasilitas termasuk valuta asing untuk setiap debitur.
64. Bank meminta jaminan yang cukup dalam melakukan transaksi valas berjangka termasuk derivatif atas nama nasabah (*margin deposit*)*.
65. Bank melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam penerbitan garansi, *stand by L/C* termasuk aval dan endosment.

D. Risiko Operasional (*Operasional Risk*)

66. Bank memiliki satuan-satuan kerja yang mengelola perkreditan sebagaimana ditetapkan dalam KPB.
67. Proses persetujuan kredit dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam KPB.
68. Dalam pemberian kreditnya bank memperhitungkan penyebaran/alokasi atas dasar kegiatan usaha tertentu.
69. Bank menerapkan kebijakan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian.
70. Keputusan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat sesuai wewenang yang telah ditetapkan.
71. Bank melakukan pemantauan terhadap exposure individual debitur untuk menghindari pelanggaran batas maksimum pemberian kredit.
72. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan untuk pemberian fasilitas kepada pemilik/pengurus bank.
73. Penghapusbukuan kredit macet dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB.
74. Dalam pemberian fasilitas L/C serta akseptasi Wesel Impor dilakukan analisis terhadap kemampuan nasabah dan persetujuan diberikan oleh pejabat yang berwenang*.
75. Transaksi valas dilakukan oleh dealer yang menguasai bidang tugasnya (profesional)*.
76. Bank melaksanakan penyelesaian transaksi valas (*settlement*) sesuai dengan yang telah disepakati, akurat, dan tepat waktu*.
77. Bank memiliki sarana dan sumber informasi yang memadai untuk melaksanakan transaksi valas dan *money market**.
78. Dalam melakukan transaksi valas terdapat pemisahan tugas dan wewenang yang jelas antara kegiatan transaksi dan kegiatan pencatatan*.
79. Dalam melakukan transaksi valas bank memiliki batasan (limit), yang mencakup batasan jumlah dan nilai dari :
 - masing-masing transaksi (*transaction limit*);
 - masing-masing dealer (*dealer limit*);
 - masing-masing counterparty (*counterparty limit*);
 serta batasan-batasan lain yang berlaku umum dalam transaksi valas*.
80. Transaksi derivatif dilaksanakan oleh petugas yang menguasai bidang tugasnya (profesional) dan sesuai prosedur yang berlaku*.
81. Terdapat laporan harian transaksi valas dan derivatif yang disampaikan kepada pimpinan secara akurat dan tepat waktu*.
82. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bank melaksanakan audit secara berkala terhadap transaksi valas termasuk transaksi derivatif*.
83. Dewan audit telah berfungsi sesuai dengan SPFAIB.
84. Satuan Kerja Audit Intern memiliki auditor intern yang menguasai bidang tugasnya dan telah menjalankan fungsinya sesuai dengan SPFAIB.
85. Satuan Kerja Audit Intern memiliki independensi dalam melakukan audit sesuai dengan SPAIB.
86. Pimpinan bank senantiasa melakukan tindak lanjut (*follow up*) secara efektif terhadap temuan audit yang dilakukan.

87. Dewan audit dan SKAI mempunyai komunikasi yang baik dalam melakukan tugasnya.
88. Bank memiliki komite yang mengkoordinasikan fungsi komputerisasi bank (*steering committee* TSI) yang secara strategis menangani aspek penyelenggaraan TSI bank secara menyeluruh termasuk pemantauan dan penilaian terhadap kinerja operasionalnya.
89. Bank memiliki rencana penanggulangan yang teruji untuk mengatasi gangguan atau bencana lain yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional TSI bank (*disaster recovery plan*).
90. Bank memiliki fungsi audit intern TSI yang secara efektif dapat memastikan memadainya struktur pengendalian intern pada penyelenggaraan TSI bank.

E. Risiko Hukum (*Legal Risk*)

91. Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku.
92. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan perjanjian kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
93. Bank telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan pengikatan agunan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.
94. Bank mempunyai mekanisme kontrol untuk memastikan keabsahan setiap surat berharga dan dokumen berharga lainnya yang ada pada bank serta cara penyimpanan yang aman.
95. Bank selalu melakukan konfirmasi atas transaksi-transaksi dalam jumlah besar sebagai deteksi dini dalam menjangkir transaksi fiktif.

F. Risiko Pemilik dan Pengurus (*Ownership dan Managership Risk*)

96. Pengelolaan operasional bank tidak tergantung seseorang pengurus tertentu.
97. Pengurus bank dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan grupnya.
98. Direksi dan manajemen senior mengerti secara jelas jenis-jenis risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank yang dipimpinnya.
99. Pemilik bank memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan banknya.
100. Pemilik mayoritas menyerahkan pengelolaan banknya kepada manajemen yang profesional.

*Tidak ditanyakan pada bank nondevisa.